

**EVALUASI LAYANAN ANAK BERDASARKAN STANDAR IFLA  
(INTERNATIONAL FEDERATION OF LIBRARY ASSOCIATIONS)  
DI PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Program Studi Ilmu Perpustakaan



disusun oleh :

Nadila Nalanda Ilyas

NIM. 16140063

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1263/Un.02/DA/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI LAYANAN ANAK BERDASARKAN STANDAR IFLA  
(INTERNATIONAL FEDERATION OF LIBRARY ASSOCIATIONS) DI  
PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADILA NALANDA ILYAS  
Nomor Induk Mahasiswa : 16140063  
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Juli 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS.  
SIGNED

Valid ID: 5f45df6ca867b



Penguji I

Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.  
SIGNED

Valid ID: 5f3e78e2288f7



Penguji II

Afiati Hendayu Diyah Fitriyani, S.Pd., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5f46096b23eb2



Yogyakarta, 23 Juli 2020

UIN Sunan Kalijaga  
Plt. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5f460b1e6e543

Marwiyah, S.Ag. SS., MLIS.  
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
      Sdri. Nadila Nalanda Ilyas

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi  
seperlunya pada skripsi :

Nama : Nadila Nalanda Ilyas  
NIM : 16140063  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya  
Judul : "Evaluasi Layanan Anak Berdasarkan Standar IFLA  
(*International Federation of Library Associations*) di  
Perpustakaan Nasional Republik Indonesia"

Dengan ini saya berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas telah  
memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu  
Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon agar mahasiswa yang  
bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang  
munaqasyah.

Atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 3 Juli 2020  
Pembimbing, \_\_\_\_\_



Marwiyah, S.Ag.,SS.,MLIS  
NIP. 19690905 200003 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nadila Nalanda Ilyas

NIM : 16140063

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Evaluasi Layanan Anak Berdasarkan Standar IFLA (*International Federation of Library Associations*) di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia” adalah hasil karya peneliti sendiri, bukan jiplakan atau saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan pada karya ini, maka tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Juni 2020

Penulis



Nadila Nalanda Ilyas  
NIM. 16140063

## MOTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya ....”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

(QS. Ali Imran: 139)

“As is a tale, so is life: not how long it is, but how good it is, is what matters”

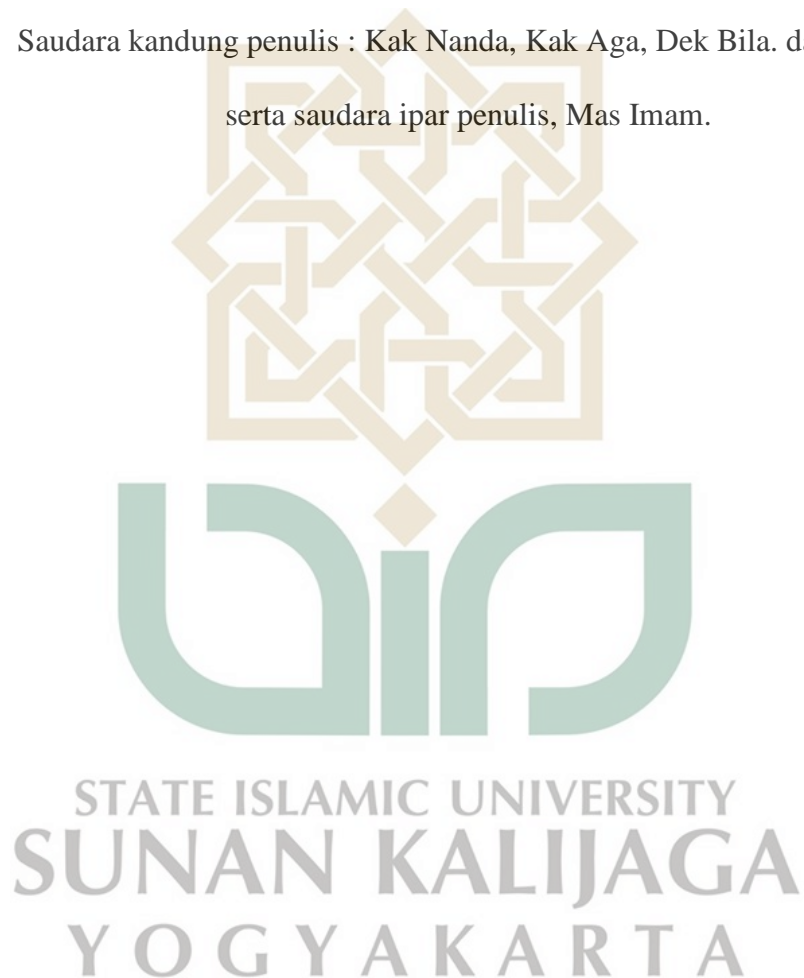
- J.K. Rowling -

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibu yang membesarkan, mendidik, mendukung dan selalu ada untuk penulis dari kecil sampai sekarang.
2. Saudara kandung penulis : Kak Nanda, Kak Aga, Dek Bila. dan Dek Laila serta saudara ipar penulis, Mas Imam.



## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi berjudul “Evaluasi Layanan Anak Berdasarkan Standar IFLA (*International Federation of Library Associations*) di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia” ini dilakukan dalam rangka agar dapat memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari bahwa tanpa dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran semua fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan.
2. Bapak Drs. Djazim Rohmadi, M.Si. selaku pengelola Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah membantu kelancaran semua fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Ibu Marwiyah, S.Ag.,SS.,MLIS selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya di sela kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Muhammad Solihin Arianto, S.Ag.,S.S.,M.LIS dan Ibu Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd.,M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis semenjak masih menjadi mahasiswa baru hingga penulis akan menyelesaikan masa pendidikan sarjana ini.
5. Seluruh dosen khususnya dosen Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu, mendukung, dan menyediakan segala kebutuhan penulis ketika membutuhkan materi untuk melengkapi teori skripsi ini.
7. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

8. Bapak Abdul Rahim, S.Sos. dan Ibu Fitirana Ramadhani selaku informan penulis. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan kepada penulis.
9. Ibuku tersayang yang selalu menyayangi, mendoakan, merawat, membimbing, dan mendukung penulis dari kecil hingga dewasa ini. Serta bapak yang selalu menyayangi, mendoakan dan mendukung penulis.
10. Saudara kandung penulis : Kak Nanda, Kak Aga, Dek Bila, dan Dek Laila, serta saudara ipar penulis, Mas Imam yang selalu mendorong dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Sahabat dekat penulis : Winny, Kartika, Ubed, dan Lisda yang selalu mendukung, membantu, dan selalu ada saat sedih dan senang.
12. Keluarga besar Resimen Mahasiswa Satuan 03 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tempat dimana penulis ditempa dan berproses, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang tidak terlupakan bagi penulis yang tidak didapatkan saat perkuliahan. *I'm so proud to have been part of this. Thank you so much.*
13. Keluarga Yudha XL Resimen Mahasiswa Satuan 03 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berjuang dan berproses bersama serta membantu penulis berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.
14. Teman-teman IP angkatan 2016 khususnya kelas B yang telah berjuang bersama di bangku perkuliahan. Terima kasih atas segala pengalaman yang diberikan.
15. Keluarga KKN 99 kelompok 1 di Dusun Petung, Windusari, Magelang terima kasih atas kerjasama, bantuan serta pengalaman yang diberikan. Benar-benar pengalaman yang tak terlupakan saat bersama kalian.
16. Keluarga Kelompok PPL Perpustakaan Nasional RI yang telah berjuang bersama selama di lapangan.
17. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah turut serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berdoa semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2020

Penulis



## INTISARI

### **Evaluasi Layanan Anak Berdasarkan Standar IFLA (*International Federation of Library Associations*) di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

**Nadila Nalanda Ilyas**  
**16140063**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil evaluasi penerapan standar IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18* pada bagian layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed methods*) dengan model *concurrent embedded* dengan komponen sebanyak 70% menggunakan metode kualitatif dan 30% menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data akan menggunakan dua macam yaitu dari metode kualitatif (menggunakan teori Miles dan Huberman) dan kuantitatif (menggunakan non tes karena menggunakan standar ukur penilaian dari IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*). Lalu untuk analisis data menggunakan dua macam yaitu dari metode kualitatif (menggunakan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji konfirmasi, dan uji dependabilitas) dan kuantitatif (menggunakan rata-rata). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dari 4 bagian standar IFLA yang terdiri dari 42 komponen, terdapat 67% yang sudah sesuai dengan IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*, 24% yang cukup sesuai dengan IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*, dan 9% yang belum sesuai standar IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*.

Kata kunci : Evaluasi, Layanan anak, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*.

## ABSTRACT

### **Children's Services Evaluation Based On IFLA (*International Federation of Library Associations*) Standards at The National Library of The Republic of Indonesia**

**Nadila Nalanda Ilyas**  
**16140063**

The purpose of this research is to identify and describe the results of the evaluation of the implementation of the IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18* in the children's services section of the National Library of Indonesia. This research uses a combination method (mixed methods) with a concurrent embedded model with 70% components using qualitative methods and 30% using quantitative methods. The results of this study were obtained from observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data validity test will use two kinds, namely qualitative methods (using Miles and Huberman theory) and quantitative (using non-tests because it uses standard measuring assessments from the IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*). Then for data analysis using two kinds, namely the qualitative method (using the credibility test, transferability test, confirmability test, and dependability test) and quantitative (using the mean). The results of this research are that of the 4 parts of the IFLA standard consisting of 42 components, 67% are in accordance with the IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*, 24% which are sufficiently in accordance with the IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*, and 9% not yet compliant with IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*.

Keywords : Evaluation, Children's services, National Library of the Republic of Indonesia, IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*.

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
INTISARI.....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	7
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Pembahasan .....	8

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.2 Landasan Teori .....	17
2.2.1 Evaluasi .....	17
2.2.2 Layanan Anak .....	18
2.2.3 IFLA <i>Guidelines for Library Services to Children aged 0-18</i> .....	21
2.2.3.1 Kompetensi Pustakawan .....	21
2.2.3.2 Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka .....	26
2.2.3.3 Program dan Kegiatan di Layanan Anak .....	30
2.2.3.4 Desain Ruangan dan Menciptakan Tempat yang Ramah Anak .....	32
2.2.4 Perpustakaan Nasional .....	35

## BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian .....	38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
3.3 Subjek dan Objek Penelitian .....	39
3.4 Instrumen Penelitian .....	40
3.5 Sumber Data .....	49
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.6.1 Observasi .....	50
3.6.2 Wawancara .....	51
3.6.2.1 Informan .....	53
3.6.3 Dokumentasi .....	54
3.7 Uji Keabsahan Data .....	55

3.7.1 Uji Keabsahan Data Kualitatif .....	55
3.7.2 Uji Keabsahan Data Kuantitatif .....	60
3.8 Teknik Analisis Data .....	60
3.8.1 Teknik Analisis Data Kualitatif .....	61
3.8.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif .....	62
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....	64
4.1.1 Sejarah Perpustakaan Nasional .....	64
4.1.2 Visi dan Misi .....	66
4.1.3 Layanan Pusat Jasa dan Informasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....	67
4.1.4 Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.....	70
4.2 Evaluasi Layanan Anak Berdasarkan Standar IFLA <i>Guidelines for Library Services to Children aged 0-18</i> di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....	76
4.2.1 Kompetensi Pustakawan .....	76
4.2.2 Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka.....	101
4.2.3 Program dan Kegiatan di Layanan Anak .....	111
4.2.4 Desain Ruangan dan Menciptakan Tempat yang Ramah Anak.....	122
4.3 Hasil Evaluasi di Layanan Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....	135
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	138

5.2 Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA .....	141
LAMPIRAN.....	144



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Komparasi Penelitian .....	14
Tabel 2 Bagian Penelitian dan Standar IFLA <i>Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18</i> .....	42
Tabel 3 Aturan Pemberian Skor .....	63
Tabel 4 Hasil Evaluasi Kompetensi Pustakawan .....	94
Tabel 5 Hasil Evaluasi Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka .....	108
Tabel 6 Hasil Evaluasi Program dan Kegiatan di Layanan Anak .....	118
Tabel 7 Hasil Evaluasi Desain Ruang dan Menciptakan Tempat yang Ramah Anak .....	130
Tabel 8 Hasil Evaluasi Layanan Anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....	135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jumlah Skor Berdasarkan Skala Likert .....	42
Gambar 2 Bahan Pustaka Bahasa Minoritas (Kamus Bahasa Jepang) .....	104
Gambar 3 Buku Audio .....	104
Gambar 4 Kegiatan <i>Storytelling</i> .....	114
Gambar 5 Kunjungan Dua TK di Waktu yang Bersamaan .....	114
Gambar 6 Bentuk Rak Buku yang Tidak Memiliki Sudut .....	127
Gambar 7 PC Komputer .....	127
Gambar 8 Kursi dan Meja yang <i>Empuk</i> Aman untuk Anak-anak .....	128
Gambar 9 Meja Kopi dan Kursi yang <i>Empuk</i> .....	128
Gambar 10 Grafik Hasil Evaluasi Layanan Anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....	137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi.....	144
Lampiran 2 Wawancara 1 .....	162
Lampiran 3 Wawancara 2 .....	170
Lampiran 4 Dokumentasi.....	181
Lampiran 5 Persuratan .....	192
Lampiran 6 Surat Pernyataan Informan 1 .....	194
Lampiran 7 Surat Pernyataan Informan 2 .....	195
Lampiran 8 Standar IFLA <i>Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18</i> .....	196



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Buku merupakan salah satu jendela dunia dan berfungsi sebagai pusat sarana referensi bagi para pelaku civitas akademik mulai dari anak-anak yang sedang belajar membaca dan menulis untuk meneruskan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan. Buku-buku tersebut dikumpulkan menjadi satu dalam sebuah tempat yang dinamakan perpustakaan. Perpustakaan menjadi *central* dari segala sumber informasi yang sejak dulu merupakan salah satu lembaga vital dan wajib ada bagi para cendekiawan zaman dahulu contohnya seperti Perpustakaan Alexandria di Mesir yang merupakan salah satu perpustakaan terbesar dan terpenting pada zaman dulu.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada bab 1 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka. Dan pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pasal 4 menyatakan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Namun melihat kondisi minat baca di Indonesia yang rendah seperti yang tertera dalam penelitian *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia mengungkapkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara yang disurvei. Hal ini diperkuat pula oleh program internasional yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali yang bertujuan untuk memonitor literasi membaca, kemampuan matematika, dan kemampuan sains untuk siswa berusia 15 tahun, juga untuk mengevaluasi dan meningkatkan metode pendidikan di suatu negara, yang dinamakan PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 peringkat Indonesia turun apabila dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015. Adapun peringkat Indonesia secara berurutan dari kategori kemampuan membaca, matematika, dan sains, Indonesia berada di peringkat 74, 73, dan 71 dari 79 negara yang ikut berpartisipasi.

Terlihat dari survei diatas bahwa minat baca di Indonesia tergolong rendah. Hal itu sangat disayangkan mengingat anak-anak merupakan fase awal dalam pembentukan karakter dan kepribadian terutama untuk anak rentang usia 4-5 atau 6 tahun yang berada dalam masa usia emas (*golden age*) yang segala sesuatunya sangat berharga dan nantinya akan memerlukan pembelajaran yang tepat sehingga kemampuan motorik kasar maupun halus dapat berkembang (Suryana, 2018:36).

Mengingat pentingnya fase pertumbuhan dan perkembangan anak maka berbagai upaya dalam meningkatkan minat baca anak sangat diperlukan. Maka

disinilah peran perpustakaan dapat berfungsi yang salah satunya meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Agar perpustakaan dapat menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya maka diperlukan standar dalam pelaksanaannya. Adapun standar tersebut dibuat dan disusun agar dapat memenuhi serta sesuai dengan kebutuhan para pengguna pada era saat ini. Selain itu, suatu standar dibuat agar bisa digunakan sebagai penunjang keberhasilan proses upaya yang dilaksanakan di suatu layanan publik, agar semua program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang diharapkan dan sesuai dengan sasaran pengguna. Salah satu standar yang dapat digunakan sebagai acuan ialah IFLA (*International Federation of Library Associations*).

IFLA (*International Federation of Library Associations*) adalah suatu badan internasional yang mewakili kepentingan layanan perpustakaan dan informasi serta penggunanya (sumber: <https://www.ifla.org/about>). Standar yang dibuat oleh IFLA telah ditinjau secara internasional, diterbitkan dan diperbarui secara berkala berdasarkan konsensus terkini tentang prinsip, pedoman praktik terbaik atau model untuk aktivitas atau layanan tertentu (*IFLA Guidelines for Library Services for Children: working draft for Children and Young Adults*, 2017:2). Bagi pustakawan, pedoman IFLA sangat aspiratif karena pedoman ini dapat memberi saran tentang apa yang mungkin dapat dilakukan dan membantu menyadari bahwa ada perubahan dalam keadaan sosial, budaya dan ekonomi dalam masyarakat saat ini (*IFLA Guidelines for Library Services to Children*

*aged 0-18*, 2018:4). Adapun IFLA telah membuat standar khusus layanan anak yang dapat digunakan untuk menyediakan sumber daya dan layanan di berbagai media untuk memenuhi kebutuhan anak dan pedoman inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*. Pedoman ini dapat digunakan untuk mendukung pengembangan dan peningkatan layanan perpustakaan untuk anak di semua wilayah di dunia. Serta pedoman ini diharapkan dapat membantu dan mendorong pengembangan layanan perpustakaan yang efektif untuk anak dari umur 0-18 tahun. Sedangkan tujuan dari dibuatnya pedoman ini adalah untuk membantu perpustakaan umum menerapkan kualitas tinggi layanan anak di era digital dan mengenali peran perpustakaan dalam masyarakat modern. Selain itu menurut IFLA *Guidelines for Library Services to Children 0-18*, penting untuk mengembangkan bahasa dan melek huruf dan layanan anak memiliki kunci peran untuk dimainkan dalam membantu mengembangkan keterampilan ini dengan menyediakan akses ke sumber daya dan layanan untuk anak-anak dan keluarga mereka.

Adapun standar dapat diterapkan apabila terdapat suatu objek yang dapat digunakan untuk menerapkan standar tersebut. Salah satu contoh objek yang dapat menerapkan standar tersebut ialah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada bab 7 pasal 21 ayat (1-3) yang berbunyi :

- (1) Perpustakaan Nasional merupakan lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan dan berkedudukan di ibukota negara.

(2) Perpustakaan Nasional bertugas :

- a. Menetapkan kebijakan nasional, kebijakan umum, dan kebijakan teknis pengelolaan perpustakaan.
- b. Melaksanakan pembinaan, pengembangan, evaluasi, dan koordinasi terhadap pengelolaan perpustakaan.
- c. Membina kerjasama dalam pengelolaan berbagai jenis perpustakaan, dan
- d. Mengembangkan standar nasional perpustakaan.

(3) Selain tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Perpustakaan Nasional bertanggung jawab :

- a. Mengembangkan koleksi nasional yang memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
- b. Mengembangkan koleksi nasional untuk melestarikan hasil budaya bangsa.
- c. Melakukan promosi perpustakaan dan gemar membaca dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
- d. Mengidentifikasi dan mengupayakan pengembalian naskah kuno yang berada di luar negeri.

Menilik dari 3 ayat diatas tentang perpustakaan nasional maka dapat diketahui bahwa Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan suatu lembaga pemerintah yang penting dan mampu untuk melayani kebutuhan informasi yang diperlukan oleh masyarakat umum serta tak terkecuali untuk anak-anak. Dapat diketahui pula bahwa Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki beragam jenis layanan termasuk layanan anak. Berbagai jenis layanan

yang tersedia di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pun telah dikembangkan mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti layanan yang berbasis teknologi agar lebih cepat, akurat, dan merata di seluruh Indonesia (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2018: i).

Menilik dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan terkini dan karena hal tersebut, peneliti memilih melakukan penelitian di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Peneliti ingin melihat apakah layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah memenuhi standar IFLA *Guidelines for Library Services to Children 0-18* atau belum, karena apabila dilihat dari luar, layanan anak terlihat cukup baik namun masih belum tentu sesuai dengan standar IFLA *Guidelines for Library Services to Children 0-18*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti akan melakukan penelitian di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia bagian layanan anak dikarenakan peneliti yakin bahwa layanan anak pada perpustakaan nasional ini sudah baik dan layak untuk di evaluasi serta melihat bagaimana layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia ditilik dengan menggunakan standar IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dalam standar IFLA (*International Federation of Library Associations*) *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18* terdapat 7 bagian yaitu misi dan tujuan perpustakaan anak, kompetensi pustakawan, pengembangan dan

manajemen koleksi, program dan kegiatan di layanan anak, desain ruangan dan menciptakan tempat yang ramah anak, pemasaran dan promosi, serta evaluasi.

Namun peneliti hanya akan memfokuskan pada bagian kompetensi pustakawan, ketersediaan koleksi bahan pustaka, program dan kegiatan di layanan anak, serta desain ruangan dan menciptakan tempat yang ramah anak di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia ditinjau dari penerapan standar IFLA (*International Federation of Library Associations*) *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*. Dikarenakan apabila mengambil semua bagian dalam standar tersebut, penelitian tidak akan menjadi fokus terhadap layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia namun menyeluruh ke seluruh bagian Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Layanan anak hanya melakukan layanan, sedangkan untuk pengembangan dan manajemen koleksi, pemasaran dan promosi, serta evaluasi ada di bagian Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang lain.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, rumusan masalahnya adalah “bagaimanakah hasil evaluasi bagian layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia berdasarkan standar IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*?”

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil evaluasi penerapan standar IFLA *Guidelines for Library Services to*



*Children aged 0-18* pada bagian layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan :

1. Dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi dunia ilmu perpustakaan dan untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan berkaitan dengan penerapan standar IFLA (*International Federation of Library Associations*) *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18* pada bagian layanan anak.
2. Mampu memberikan kontribusi bagi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sehingga dapat mengembangkan perpustakaan pada bagian layanan anak menjadi lebih baik lagi.

#### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini penulis menguraikan secara sistematis mulai dari Bab I sampai Bab V dengan rincian sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II terdiri dari dua bagian yaitu, tinjauan pustaka dan landasan teori, pada tinjauan pustaka memuat uraian-uraian mengenai hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Sedangkan landasan teori merupakan konsep-konsep yang akan dijadikan sebagai dasar berpikir yang akan mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Bab III metode penelitian, meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan, terdiri dari tiga bagian yaitu gambaran umum Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, evaluasi layanan anak berdasarkan standar IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18* di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dan hasil evaluasi di layanan anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Bab V penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan, dapat diketahui bahwa dari 4 bagian yaitu bagian kompetensi pustakawan, ketersediaan koleksi bahan pustaka, program dan kegiatan di layanan anak, serta desain ruangan dan menciptakan tempat yang ramah anak yang terdiri dari 42 komponen total keseluruhan yang di evaluasi terdapat 28 komponen yang sudah sesuai IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*, 10 komponen yang cukup sesuai IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18* dan 4 komponen yang belum sesuai IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*. Maka dari itu secara keseluruhan, kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa dari 4 bagian standar IFLA yang terdiri dari 42 komponen, terdapat 67% yang sudah sesuai dengan IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*, 24% yang cukup sesuai dengan IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*, dan 9% yang belum sesuai standar IFLA *Guidelines for Library Services to Children aged 0-18*.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil evaluasi layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki oleh karena itu peneliti akan memberikan saran guna untuk pengembangan layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menjadi lebih baik lagi, diantaranya yaitu:

1. Sebaiknya pustakawan di layanan anak lebih memperdalam lagi pengetahuan tentang psikologi anak yang selalu berkembang mengikuti perubahan zaman termasuk implikasinya terhadap layanan anak agar dapat memberikan layanan sesuai kebutuhan pemustaka terutama anak-anak.
2. Diharapkan pustakawan lebih bisa mengkolaborasikan pengetahuan dan manajemen budaya anak tidak hanya melalui sastra, permainan, penggunaan konten dan media digital anak, tetapi juga melalui musik dan film.
3. Selain pustakawan anak harus mampu mengikuti dan memperhatikan informasi teknologi yang muncul, namun penting pula untuk mengetahui implikasinya terhadap layanan anak, karena tidak semua informasi teknologi yang muncul sesuai untuk dilayankan di layanan anak.
4. Perlu disediakan *treasure baskets for babies* yang sesuai dengan keamanan bayi mengingat bahwa ketika anak masih bayi memiliki kecenderungan memasukkan benda-benda ke mulut mereka.
5. Diperlukan adanya layanan pinjaman agar apabila ada pemustaka yang ingin meminjam buku dapat membawa pulang buku yang diinginkan tersebut, lalu *rhyme time* untuk bayi dan balita yang datang ke layanan anak, dan kegiatan *makerspace* serta acara musik dan drama untuk anak TK sampai SD agar ketika mereka datang ke layanan anak, kegiatannya tidak monoton hanya *storytelling* atau *read a loud*.
6. Usahakan semua program dan kegiatan yang ada sudah inklusif karena pemustaka yang datang tidak hanya yang memiliki fisik yang normal namun

juga penyandang disabilitas, sehingga semua pemustaka dapat menikmati program dan kegiatan yang ada tanpa terkecuali.

7. Libatkan juga organisasi disabilitas dalam penjangkauan dan pengembangan program dan kegiatan di layanan anak agar kegiatan yang sedang berlangsung atau akan diadakan bersifat inklusif dan dapat dinikmati oleh semua pemustaka termasuk penyandang disabilitas.
8. Perluas lagi ruangan layanan anak dikarenakan koleksi yang semakin banyak membuat rak-rak buku semakin penuh dan apabila dilakukan penambahan rak-rak buku, dikhawatirkan sisa *space* yang ada sudah tidak kondusif untuk anak-anak yang masih aktif dan suka berlarian kesana-kemari. Selain itu diperlukan area penyimpanan sendiri yang tidak tercampur dengan area kantor untuk pustakawan, agar pustakawan lebih nyaman dan lebih leluasa ketika sedang beristirahat dan tidak merasa sempit karena ruang penyimpanan dan ruang kantor tercampur menjadi satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asriyani, Putri. 2013. "Evaluasi Penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) 7329:2009 di Perpustakaan MAN Lab. UIN Yogyakarta." *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Hasil Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Puskur.
- Hartono. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan : Dari Masa ke Masa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hidayani, Nenden Serena. 2014. "Layanan Anak Pada Perpustakaan Bank Indonesia." *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Kurniawaty, Lia. 2011. "Layanan Anak: Studi Kasus di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat." *Skripsi*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mullis, I.V.S., Martin, M.O., Foy, P., Drucker, K.T. 2012. "PIRLS 2011 International Results in Reading." Chestnut Hill, MA: TIMSS & PIRLS International Study Center, dalam [https://timssandpirls.bc.edu/pirls2011/downloads/P11\\_IR\\_FullBook.pdf](https://timssandpirls.bc.edu/pirls2011/downloads/P11_IR_FullBook.pdf), diakses 8 Mei 2020.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- OECD. 2019. "PISA 2018 Results: Combined Executive Summaries Volume I, II, & III," dalam [https://www.oecd.org/pisa/Combined\\_Executive\\_Summaries\\_PISA\\_2018.pdf](https://www.oecd.org/pisa/Combined_Executive_Summaries_PISA_2018.pdf), diakses 8 Mei 2020.

- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2018. "Pedoman Teknis Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia," dalam <https://www.perpusnas.go.id/webforms/uploads/files/1812180816504D5LurEHeW.pdf>, diakses 27 April 2020.
- \_\_\_\_\_. 2014. "Pedoman Teknis Layanan Perpustakaan dan Informasi." Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, dalam [http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/155360-\[\\_Konten\\_\]-Konten%20D690.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/155360-[_Konten_]-Konten%20D690.pdf), diakses 27 April 2020.
- \_\_\_\_\_. "Tugas, Fungsi, dan Wewenang Perpustakaan Nasional Republik Indonesia," dalam [https://www.perpusnas.go.id/tugas\\_fungsi\\_wewenang.php?lang=id](https://www.perpusnas.go.id/tugas_fungsi_wewenang.php?lang=id) diakses 5 April 2020.
- \_\_\_\_\_. "Bentuk Skema Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia," dalam [https://www.perpusnas.go.id/bentuk\\_skema\\_struktural.php?lang=id](https://www.perpusnas.go.id/bentuk_skema_struktural.php?lang=id), diakses 27 November 2019.
- \_\_\_\_\_. "Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia," dalam [https://www.perpusnas.go.id/jajaran\\_unit\\_kerja.php?lang=id](https://www.perpusnas.go.id/jajaran_unit_kerja.php?lang=id), diakses 27 November 2019.
- Rahim, Abdul. 2018. *Konsep Layanan Koleksi Anak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta.
- Rankin, Carolyn (Ed.). 2018. "IFLA Guidelines for Library Services to Children aged 0-18," dalam <https://www.ifla.org/publications/node/67343>, diakses 17 September 2019.
- Reitz, Joan M. 2002. "ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science," dalam <http://vlado.fmf.uni-lj.si/pub/networks/data/dic/odlis/odlis.pdf>, diakses 20 September 2019.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistyo, Basuki. 2008. "Sejarah Perpustakaan Nasional RI: Sebuah Kajian," dalam [https://kelembagaan.perpusnas.go.id/Digital\\_Docs/pdf/about\\_us/historie/s/normal/HASIL\\_KAJIAN\\_SEJARAH\\_PERPUSNAS\\_RI.PDF](https://kelembagaan.perpusnas.go.id/Digital_Docs/pdf/about_us/historie/s/normal/HASIL_KAJIAN_SEJARAH_PERPUSNAS_RI.PDF), diakses 27 Februari 2020.
- Sumanti, Dian Ayu. 2017. "Urgensi Bagian Layanan Anak dan Remaja di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian". *Journal of Documentation and Information Science*, 1(8), 11-16.
- Suryana, Dadan. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.
- The International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). "About IFLA," dalam <https://www.ifla.org/about>, diakses 17 September 2019.
- \_\_\_\_\_. "More About IFLA," dalam <https://www.ifla.org/about/more>, diakses 17 September 2019.
- \_\_\_\_\_. 2017. "IFLA Guidelines for Library Services for Children: working draft for Children and Young Adults Section," dalam [https://www.ifla.org/files/assets/libraries-for-children-and-ya/publications/guidelines\\_for\\_library\\_services\\_for\\_children\\_draft.pdf](https://www.ifla.org/files/assets/libraries-for-children-and-ya/publications/guidelines_for_library_services_for_children_draft.pdf), diakses 17 September 2019.
- Undang-undang. 2007. "Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan," dalam <http://www.bpkp.go.id/public/upload/uu/2/36/43-07.pdf> diakses 25 Januari 2020.
- Wulandari, Siti. 2016. "Evaluasi Aksesibilitas di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta Ditinjau dari Standar IFLA Checklist." *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Winarno, M.E. 2004. *Evaluasi Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Center for Human Capacity Development.



## Lampiran 1

**HASIL OBSERVASI****Waktu Pelaksanaan Observasi : Bulan November – Desember 2019****1. Kompetensi Pustakawan**

- a) Memiliki keterampilan interpersonal, kesadaran sosial, kerja tim dan kepemimpinan serta kompetensi dalam praktik dan prosedur tempat mereka bekerja.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama penelitian, informan sudah dapat menunjukkan kemampuan interpersonal berupa kedekatan hati dengan pemustaka dengan menunjukkan foto-foto hasil dokumentasi informan saat melakukan sulap edukasi di ulang tahun perpunas. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa para pustakawan di layanan anak Perpustakaan Nasional RI memiliki kepemimpinan dan kerjasama tim yang tinggi, seperti saat perpunas mengadakan seminar, pustakawan di layanan anak dapat mengatur hal tersebut dengan baik, seperti siapa yang akan mengikuti seminar dan siapa yang akan *handle* layanan anak.

- b) Mampu berkomitmen dalam merancang, merencanakan, mengatur, mengimplementasikan, mengelola dan mengevaluasi layanan dan program untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang memiliki keadaan sosial ekonomi, budaya, hak istimewa, bahasa, identitas gender, kemampuan, dan keanekaragaman lainnya yang berbeda-beda.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama di lokasi penelitian, pustakawan di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sudah mampu merencanakan, mengatur, mengimplementasikan, mengelola dan mengevaluasi layanan dan program untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang memiliki keanekaragaman latar belakang yang berbeda-beda walaupun tidak secara langsung, dikarenakan di Perpustakaan Nasional Republik memiliki bagian tersendiri untuk pengadaan bahan pustaka yang berlokasi di Jl. Salemba Raya No. 28A Jakarta. Sedangkan untuk layanan anak yang berlokasi di Jl. Medan Merdeka Selatan No.11 Jakarta, hanya menjalankan kegiatan layanan saja.

- c) Memahami teori perkembangan anak dan psikologi, termasuk komunikasi, bahasa dan literasi, serta implikasinya terhadap layanan anak di perpustakaan.

Saat melakukan pengamatan di lokasi penelitian menurut peneliti, pustakawan di layanan anak belum terlalu memahami implikasinya terhadap layanan anak, meskipun untuk teori perkembangan anak dan psikologi, termasuk komunikasi, bahasa dan literasi, pustakawan di layanan anak sudah baik dalam memahami hal tersebut.

- d) Menggunakan teknik yang telah ditetapkan untuk mengidentifikasi kebutuhan semua anak-anak dan keluarga mereka.

Ketika melakukan pengamatan di lokasi penelitian, peneliti melihat saat ada kunjungan dari TK yang memiliki dasar bahasa *bilingual*, pustakawan melakukan *storytelling* menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

secara bergantian. Berbeda lagi saat TK yang tidak menggunakan *bilingual* sebagai dasar, pustakawan menggunakan bahasa Indonesia saat *storytelling*.

- e) Mendesain, menyampaikan secara efektif, dan mengevaluasi berbagai program kegiatan yang menyenangkan dan menarik untuk memenuhi kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pustakawan di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah mampu mendesain, menyampaikan secara efektif dan mengevaluasi berbagai program kegiatan yang menyenangkan dengan cara seperti akan menata desain ruangan dan peletakan barang dengan menyesuaikan kebutuhan layanan anak dan kenyamanan pemustaka.

- f) Menunjukkan pengetahuan dan manajemen budaya anak saat ini: sastra, permainan, musik dan film, penggunaan konten dan media digital anak, dan materi lain yang berkontribusi pada koleksi anak yang beragam, inklusif, dan relevan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa pustakawan di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mampu menunjukkan pengetahuan dan manajemen budaya anak saat ini melalui sastra, permainan, penggunaan konten dan media digital anak dan materi lain yang berkontribusi pada koleksi anak yang beragam, inklusif, dan relevan melalui kesempatan dan kondisi yang ada seperti saat melakukan *storytelling*, *perform* sulap edukasi, dan penggunaan aplikasi belajar *smartbee* di layanan anak. Namun,

menunjukkan pengetahuan dan manajemen budaya anak melalui musik dan film, untuk saat ini belum.

- g) Mengikuti dan memperhatikan informasi teknologi yang muncul, dunia digital dan media sosial serta implikasinya untuk layanan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi penelitian bahwa pustakawan di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah mengikuti dan memperhatikan informasi teknologi yang muncul, dunia digital dan media sosial seperti produk-produk digital yang dikeluarkan perpusnas, misalnya perkembangan terbaru ipusnas.

- h) Menumbuhkan lingkungan yang ramah dan mendukung bagi anak-anak dan keluarga mereka agar mudah mengakses sumber daya, program dan kegiatan di perpustakaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti dapat melihat bahwa pustakawan dapat merasa nyaman dengan lingkungan yang ada di layanan anak yang dapat dilihat dari ekspresi dan tingkah laku anak-anak yang datang, mereka merasa senang dan nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas di layanan anak, dari membaca buku, bersosialisasi dengan teman-teman mereka, hingga bermain dengan mainan yang telah disediakan. Sedangkan orangtua atau wali yang mendampingi anak-anak dapat terlihat bahwa mereka dapat *relax* di layanan anak sambil mengawasi anak-anak mereka yang sedang beraktivitas di layanan anak.

- i) Berkomunikasi dan berkolaborasi dalam kemitraan dengan organisasi lain yang melayani anak-anak dan keluarga mereka di masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Ketika sedang melakukan penelitian, saat itu di lokasi penelitian sedang tidak mengadakan kolaborasi dengan organisasi lain. Jadi untuk bagian ini, peneliti hanya menggunakan hasil wawancara dengan informan.

- j) Berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak dan keluarga mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan selama di lokasi penelitian bahwa pustakawan di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah mampu berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak dan keluarga mereka dalam berbagai kesempatan yang ada.

- k) Menetapkan tujuan, mengembangkan rencana dan prioritas untuk layanan anak di perpustakaan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa pustakawan di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia cukup mampu menetapkan tujuan, mengembangkan rencana dan prioritas untuk layanan anak dikarenakan tujuan dan pengembangan rencana telah ada kebijakan sendiri dari struktural tapi pustakawan di layanan anak tersebut sudah memiliki arah seperti misalnya saat event hari anak dan merancang serta mengajukan kepada pimpinan.

- l) Bekerja secara kreatif dan efektif dengan rekan kerja untuk mencapai tujuan layanan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan selama di lokasi penelitian bahwa pustakawan di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah mampu bekerja secara kreatif dan efektif dengan rekan kerja dengan berkoordinasi sesama rekan kerja sehingga kegiatan yang akan berlangsung akan berjalan dengan lancar. Seperti ketika itu ada 2 acara yang akan berlangsung secara bersamaan yaitu kegiatan kunjungan sekolah yang akan diisi dengan kegiatan *storytelling* yang ketika bersamaan juga dengan kegiatan seminar yang diadakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Lalu para pustakawan di layanan anak melakukan diskusi dan menentukan siapa yang akan mengikuti seminar dan siapa yang akan *handle* kunjungan sekolah.

- m) Merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mengevaluasi sumber daya anggaran yang tersedia untuk layanan anak untuk mencapai tujuan layanan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa pustakawan di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia belum dapat merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mengevaluasi sumber daya anggaran yang tersedia untuk layanan anak dikarenakan untuk perencanaan anggaran tersebut langsung terkait dengan pimpinan struktural dan dilakukan oleh kepala bidang.

- n) Praktik evaluasi diri, dapat beradaptasi dan melakukan pengembangan profesional berkelanjutan peluang secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pustakawan di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dapat beradaptasi dan melakukan pengembangan profesional berkelanjutan dengan mengikuti diklat dan bimtek sesuai dengan kekurangan yang ada dalam diri pustakawan. Namun untuk praktik evaluasi diri tidak dapat diamati secara langsung ketika observasi dikarenakan melakukan praktik evaluasi diri hanya dapat diketahui oleh diri sendiri.

- o) Mengikuti pendidikan dan pelatihan berkelanjutan di semua bidang layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Nasional RI.

Ketika sedang melakukan penelitian, saat itu di lokasi penelitian sedang tidak mengadakan pendidikan dan pelatihan. Jadi untuk bagian ini, peneliti hanya menggunakan hasil wawancara dengan informan.

## **2. Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka**

- a) Anak-anak dan keluarga mereka diberikan kesempatan untuk memilih bahan pustaka.

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa anak-anak dan keluarga mereka telah diberikan kesempatan untuk memilih bahan pustaka sendiri namun untuk anak-anak masih didampingi oleh orangtua ketika memilih bacaan.

- b) Koleksinya harus menarik, terkini, dan dalam kondisi yang baik serta penataan yang teratur dengan cara yang intuitif untuk anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi selama di lokasi penelitian, peneliti melihat bahwa koleksi yang ada di layanan anak di Perpustakaan Nasional RI

merupakan terbitan mulai dari tahun 2000-an dan rata-rata terdiri dari bacaan anak, majalah, dan *flipbook* yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar membaca. Kondisi koleksi bahan pustaka juga terawat dengan baik. Penataan bukunya pun sudah teratur dan mudah ditemukan oleh anak-anak.

- c) Kategori bahan pustaka yang dapat disediakan di layanan anak diantaranya seperti fiksi dan *non-fiksi*, karya referensi, sumber daya dalam bahasa utama komunitas, sumber daya dalam bahasa minoritas di komunitas, *game* komputer, mainan, *puzzle game*, alat musik, bahan studi dan atau buku pelajaran, buku audio, bahan sensorik, *treasure baskets for babies* serta peralatan dan bahan untuk *makerspace*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah memiliki koleksi berupa fiksi dan *non-fiksi*, karya referensi, sumber daya dalam bahasa utama komunitas, sumber daya dalam bahasa minoritas di komunitas yaitu bahasa Mandarin, Inggris, dan Korea sedangkan untuk bahasa Jepang, Prancis hanya berupa percakapan singkat untuk anak. Lalu ada mainan, *puzzle game*, buku audio dan bahan sensorik. Sedangkan untuk *game* komputer tidak ada, layanan anak hanya menyediakan aplikasi belajar *smartbee* yang sudah tersedia di PC yang ada di layanan anak, bahan studi dan atau buku pelajaran tidak ada, alat musik hanya ada angklung namun tidak dilayankan dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan, *treasure baskets for babies* serta peralatan dan bahan untuk *makerspace* juga tidak ada di



layanan anak. Jadi layanan anak di perpustakaan hanya menyediakan 8 kategori bahan pustaka dari 13 kategori.

- d) Memiliki pengembangan koleksi tertulis dan kebijakan manajemen untuk layanan anak didukung oleh badan pengelola layanan perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian bahwa di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah memiliki pengembangan koleksi tertulis namun pedoman tersebut lebih kepada di bagian pengadaan untuk seleksi bahan pustaka. Sedangkan untuk kebijakan manajemen di layanan anak yang didukung oleh badan pengelola layanan perpustakaan telah disediakan seperti yang tertulis tentang penggunaan *smartbee*, mainan, dan lain sebagainya.

- e) Layanan anak di perpustakaan menjadi tempat dimana anak-anak dapat menggunakan teknologi, mengakses sumber daya dan informasi, serta belajar secara kritis dan dapat mengevaluasi informasi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia baru bisa menjadi tempat dimana anak-anak dapat menggunakan teknologi serta mengakses sumber daya dan informasi. Sedangkan untuk belajar secara kritis dan mengevaluasi informasi masih belum bisa.

- f) Perpustakaan menawarkan bimbingan tentang caranya untuk memilih dan menggunakan teknologi dengan aman untuk mendukung pengembangan keterampilan anak serta cara menggunakan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan kepada orang tua, pengasuh, dan pendidik.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia selalu memberikan bimbingan tentang caranya untuk memilih dan menggunakan teknologi dengan aman untuk mendukung pengembangan keterampilan anak serta cara menggunakan teknologi yang disediakan kepada orangtua, pengasuh, dan pendidik. Seperti ketika itu ada pemustaka yang ingin menggunakan aplikasi *smartbee*, pustakawan baru akan menjelaskan tata cara penggunaan aplikasi *smartbee* kepada orangtua atau wali pendamping anak-anak.

- g) Layanan anak telah dilengkapi dengan fasilitas IT dengan prioritas yang sama dengan bagian layanan untuk pemustaka dewasa

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian bahwa di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah dilengkapi dengan fasilitas IT dengan prioritas yang sama dengan bagian layanan untuk pemustaka dewasa yang membedakan layanan anak dengan layanan di lantai lain adalah bahwa di layanan anak ada *smartbee* dan *passbook* namun tidak akses untuk katalog *online* OPAC tidak ada. Sedangkan di layanan lain tidak ada *smartbee* dan *passbook*, tetapi terdapat akses untuk katalog *online* OPAC.

### **3. Program dan Kegiatan di Layanan Anak**

- a) Pustakawan anak mempromosikan membaca sebagai pengembangan intervensi aktif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan menikmati kegiatan membaca dan menawarkan kesempatan bagi anak-anak untuk berbagi pengalaman membaca mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan, hal tersebut dilakukan sewaktu sedang ada kunjungan sekolah melalui kegiatan *read a loud* dan ketika perpustakaan sedang melakukan kunjungan layanan saat layanan ekstensi.

- b) Melibatkan anak-anak dan remaja dalam penciptaan bersama kegiatan seperti klub membaca, klub PR atau pekerjaan rumah, dll.

Saat peneliti sedang melakukan observasi, peneliti melihat adanya sekelompok murid SMP yang sedang melakukan pekerjaan rumah. Ketika peneliti tanyakan secara langsung kepada informan, bahwa memang benar terkadang ada sekelompok murid SMP hingga SMA mengerjakan pekerjaan rumah mereka di layanan anak.

- c) Macam kegiatan yang ada di layanan anak diantaranya seperti program orientasi perpustakaan, literasi informasi dan kegiatan literasi keluarga, layanan pinjaman, klub membaca, program kebudayaan, klub pekerjaan rumah, kunjungan penulis, kegiatan *storytelling*, *rhyme time* untuk bayi dan balita, kegiatan *makerspace*, permainan kreatif, dan acara musik dan drama.

Berdasarkan pengamatan peneliti, program orientasi perpustakaan dilakukan sebelum *storytelling* dilakukan. Pustakawan akan menerangkan perihal tata tertib yang ada di layanan anak, letak kamar mandi, dan menjelaskan tentang koleksi yang ada di layanan anak secara singkat dan efektif agar anak tidak cepat bosan. Saat kegiatan literasi informasi dan kegiatan literasi keluarga, pustakawan dipersilahkan untuk langsung memilih sendiri bahan pustaka yang diinginkan. Untuk kegiatan *storytelling* dan permainan kreatif biasa dilakukan ketika ada kunjungan dari sekolah.

Sedangkan untuk program kebudayaan berdasarkan hasil wawancara dengan informan, saat itu bekerjasama dengan Ayo Dongeng Indonesia mereka mengadakan festival dongeng se-Asia yang sudah dilaksanakan dua kali dan untuk kunjungan penulis saat itu ada kunjungan dari penulis di KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya). Kategori kegiatan yang belum ada yaitu layanan pinjaman, klub membaca, klub pekerjaan rumah, *rhyme time* untuk bayi dan balita, kegiatan *makerspace* serta acara musik dan drama.

- d) Melibatkan organisasi disabilitas dalam penjangkauan dan pengembangan program dan kegiatan di layanan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia belum pernah melibatkan organisasi disabilitas dalam penjangkauan dan pengembangan program dan kegiatan di layanan anak.

- e) Informasi tentang aksesibilitas harus disediakan di situs web perpustakaan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa informasi tentang aksesibilitas yang ada di situs web perpustakaan sudah terdapat keterangan letak lantai layanan anak beserta beberapa deskripsi tentang layanan anak.

- f) Semua program dan kegiatan harus inklusif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ketika sedang berlangsungnya kegiatan *storytelling* dan *read a loud*, pustakawan akan membacakan cerita dengan suara yang bisa di dengar oleh semua anak yang sedang mendengarkan cerita, sehingga anak yang memiliki keterbatasan

seperti tuna netra masih dapat mendengarkan. Pernah juga ketika ada kunjungan, terdapat anak yang memiliki keterbatasan berupa tuna rungu memiliki pendamping yang bisa menerjemahkan kalimat ke bahasa isyarat.

#### **4. Desain Ruangan dan Menciptakan Tempat yang Ramah Anak**

- a) Lokasi layanan anak berada di lantai dasar jika memungkinkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan bahwa layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia terletak di lantai 7 bersebelahan dengan layanan lansia dan disabilitas.

- b) Desain ruangan yang sesuai dengan rentang usia pemustaka termasuk bagi pemustaka berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, desain ruangan di layanan anak di perpustakaan sudah sesuai. Dapat dilihat dari jarak antar rak buku yang luas, yang memungkinkan pemustaka yang memiliki disabilitas seperti tuna netra dapat menjangkau rak buku tanpa tertabrak rak buku yang lain. Lalu rak buku yang tidak memiliki sudut yang memudahkan pergerakan tanpa takut terluka karena sudut rak yang tajam.

- c) Ruangan yang akan digunakan sebagai ruang layanan anak harus memiliki ukuran yang memadai untuk memberi ruang bagi koleksi bahan pustaka, area penyimpanan, area membaca, *workstation multimedia*, dan area kantor untuk pustakawan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa ruangan yang digunakan sebagai ruang layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia belum memiliki ukuran yang memadai untuk memberi ruang bagi

koleksi bahan pustaka, area penyimpanan, area membaca, *workstation multimedia*, dan area kantor untuk pustakawan. Peneliti melihat saat ruangan layanan anak sudah penuh, seperti yang pernah terjadi, saat itu ada 2 sekolah yang sedang melakukan kunjungan. Akibat banyaknya pengunjung di layanan anak di satu waktu, termasuk kunjungan pemustaka biasa yang bukan bagian dari kunjungan sekolah, situasi sudah tidak kondusif dan ruangan di layanan anak terasa sesak karena terlalu banyak pengunjung. Selain itu terdapat beberapa rak buku yang sudah mulai penuh dengan buku hingga menyulitkan pemustaka untuk mengambil buku dikarenakan terlalu rapatnya jarak antar buku.

- d) Ruang layanan anak fleksibel untuk berbagai kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa ruangan layanan anak sudah fleksibel untuk berbagai kegiatan seperti *storytelling*, kegiatan literasi, dan permainan kreatif. Namun tetap memiliki batasan pengunjung di satu waktu. Setidaknya ruangan berisi kurang dari 150 orang agar ruangan layanan anak tetap fleksibel dan nyaman saat dilakukan berbagai kegiatan.

- e) Adanya petunjuk arah menuju ruang layanan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sudah terdapat petunjuk arah menuju layanan anak di setiap lantai, sehingga pemustaka tidak akan kebingungan saat hendak menuju layanan anak.

- f) Adanya ruangan untuk perawatan anak termasuk menyusui dan penggantian popok bayi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama di lokasi penelitian, bahwa sudah ada ruang laktasi atau ruang untuk perawatan anak termasuk menyusui dan penggantian popok bayi. Ruangan ini terletak di dalam ruang layanan anak tepat di sebelah *corner* mainan. Ruangan laktasi ini memiliki 3 sofa lebar, 2 *baby tafel*, dan 4 kursi makan bayi. Ruangan ini sangat nyaman untuk ibu yang membutuhkan tempat khusus untuk menyusui dan mengganti popok bayi.

- g) Disediakan toilet yang sesuai untuk keluarga dan pemustaka berkebutuhan khusus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, di lantai 7 yang terdapat layanan anak sudah tersedia toilet untuk anak, orang dewasa serta untuk pemustaka yang memiliki disabilitas. Untuk toilet anak, toilet ini memiliki ukuran yang lebih kecil daripada toilet untuk orang dewasa. Sedangkan toilet untuk pemustaka disabilitas memiliki ruangan sendiri dan terdapat pegangan disamping toilet untuk membantu gerakan orang yang memiliki disabilitas. Semua toilet ini juga telah dilengkapi dengan wastafel yang berguna untuk mencuci tangan.

- h) Pencahayaan yang tepat dan memadai (alami maupun buatan) yang sesuai untuk belajar serta menciptakan suasana yang lebih reflektif.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan bahwa pencahayaan yang ada di layanan anak telah memiliki pencahayaan yang tepat dan memadai yang sesuai untuk belajar serta menciptakan suasana yang lebih reflektif.

Ruangan layanan anak juga dilengkapi dengan dinding kaca sehingga pencahayaan dari luar (matahari) dapat masuk ke ruangan.

i) Suhu ruangan yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi bahwa layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah memiliki suhu ruangan yang sesuai. Serta dapat dilakukan penyesuaian suhu misalnya ketika ruangan layanan anak sedang penuh dengan pemustaka, maka suhu ruangan akan diturunkan lagi, agar suhu tetap nyaman (tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas), begitu juga sebaliknya ketika pengunjung sedang sedikit, maka suhu ruangan akan dinaikkan.

j) Perabotan yang digunakan harus mematuhi kode peraturan keselamatan anak.

Berdasarkan hasil observasi bahwa perabotan yang digunakan di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah mematuhi kode peraturan keselamatan anak seperti menggunakan rak dan sofa yang tidak bersudut serta ukuran meja dan kursi yang lebih kecil dan pendek. Sehingga anak-anak dapat aman dan bebas bergerak tanpa takut terantuk oleh sudut yang tajam.

k) Perpustakaan menyediakan peralatan atau furnitur yang tahan terhadap penggunaan berat dan mudah diperbaiki.

Berdasarkan hasil observasi bahwa layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sudah menggunakan peralatan atau furnitur yang tahan terhadap penggunaan berat dan mudah diperbaiki. Seperti contohnya rak buku



dari kayu fabrikasi yaitu bahan material dari kombinasi lapisan kayu atau serbuk kayu yang diolah melalui proses fabrikasi.

- l) Menyediakan furnitur yang nyaman seperti sofa, meja kopi, dan *beanbag* atau perabot kasual lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sudah menyediakan furnitur yang nyaman seperti sofa dan meja kopi. Namun untuk *beanbag* tidak dikeluarkan karena penggunaannya sudah tidak kondusif dan digunakan untuk tidur dan mainan anak-anak.

- m) Rak pajangan buku yang menarik dan rendah agar mudah diakses oleh anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi bahwa rak pajangan buku di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sudah menarik dengan berbagai warna yang cantik dan bagus serta memiliki tinggi yang rendah sehingga mudah diakses oleh anak-anak.

- n) Adanya simbol atau lambang dengan kata-kata yang ramah dalam bahasa lokal dan atau seperti *makaton signage* (program bahasa yang menggunakan tanda dan simbol untuk mengajar keterampilan komunikasi, bahasa dan melek huruf) yang dapat membantu memberikan akses penuh kepada semua anak beserta keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa di layanan anak di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sudah memasang simbol atau lambang dengan kata-kata yang ramah dalam bahasa lokal dengan penuh warna dan kata-kata.

Sehingga anak-anak dan orangtua atau wali mereka dapat membaca dan mendapatkan akses penuh ke layanan anak.



## Lampiran 2

**WAWANCARA 1**

Oleh : Abdul Rahim, S.Sos.

Selaku : Pustakawan di layanan anak Perpustakaan Nasional RI

Lama bekerja di layanan anak : 2 tahun 3 bulan

**1. Kompetensi Pustakawan**

Pertanyaan : Sebagai pustakawan apakah bapak memiliki keterampilan interpersonal, kesadaran sosial, kerja tim dan kepemimpinan serta kompetensi dalam praktik dan prosedur tempat bapak bekerja?

Jawab : Menurut saya dalam memiliki ketrampilan interpersonal ialah setidak-tidaknya setiap orang memiliki talenta atau ciri khas khusus dan dimanapun dia berada harus mengembangkan ketrampilan interpersonal yang dimiliki sesuai dengan lingkungan yang ditempati. Disini saya sebagai pustakawan anak memiliki kemampuan interpersonal berupa memiliki kedekatan hati dengan pemustaka. Lalu berkaitan dengan kesadaran sosial, itu pasti, contohnya saya pernah berliterasi ke lapas, ke panti dengan kemasannya berupa layanan ekstensi, disitu saya melakukan layanan pusteling juga ber-*storytelling*, lalu melakukan sulap edukasi memperkenalkan bahan bacaan di ulang tahun perpunas dengan memberikan santunan terhadap anak-anak yatim di Rengasdengklok. Saya melakukan itu sesuai dengan kompetensi saya. Kemudian kerja tim dan kepemimpinan serta kompetensi dalam praktik dan prosedur tempat saya bekerja, itu pasti. Ada orang yang tidak bisa bekerja dalam tim mungkin, dalam tanda kutip karena mereka pintar tapi belum tentu mereka bisa bekerja secara kolektif. Disini saya selalu menekankan, layanan anak merupakan kerja tim apapun kekurangan kami, kami selalu melengkapi. Karena tanpa rekan-rekan kerja saya bukan apa-apa.

Pertanyaan : Apakah bapak mampu berkomitmen dalam merancang, merencanakan, mengatur, mengimplementasikan, mengelola dan mengevaluasi layanan dan program untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang memiliki keadaan sosial ekonomi, budaya, hak istimewa, bahasa, identitas gender, kemampuan, dan keanekaragaman lainnya yang berbeda-beda?

Jawab : Iya, mampu seperti contohnya koordinasi yang sifatnya pengembangan koleksi, kami selalu datang menghadiri rapat ketika bagian pengembangan koleksi mengadakan tim seleksi bahan pustaka. Tiap tahun untuk pengembangan, kita mengusulkan apa yang kira-kira dibutuhkan di layanan anak yang belum ada. Lalu dalam perencanaan, misalnya ketika perencanaan pekerjaan dalam satu tahun, contohnya ketika hari anak, hari kunjung dan gemar membaca, mengadakan expo, kita selalu merencanakan serta melakukan evaluasi dan dalam skala besarnya akan dilakukan kajian. Kemudian sekarang *kan* kita sudah berinklusi sosial ya, jadi kita tidak membedakan-bedakan. Jadi ketika ada anak yang khusus dalam artian disabilitas, kami pun memperlakukannya secara khusus.

Pertanyaan : Apakah bapak memahami teori perkembangan anak dan psikologi, termasuk komunikasi, bahasa dan literasi, serta implikasinya terhadap layanan anak di perpustakaan?

Jawab : Saya menjadi seorang bapak semestinya mengetahui bagaimana psikologi anak. Untuk implikasinya terhadap layanan anak, ada usaha untuk itu dengan mengikuti seminar-seminar tentang anak.

Pertanyaan : Apakah bapak menggunakan teknik yang telah ditetapkan untuk mengidentifikasi kebutuhan semua anak-anak dan keluarga mereka?

Jawab : Kalau saya, ketika mereka datang kita sudah bisa melihat dan mengikuti kira-kira mereka memiliki kebutuhan seperti apa, misalnya mungkin membaca, mainan edukasi, atau kebutuhan berinteraksi sosial dengan sesamanya.

Pertanyaan : Apakah bapak mampu mendesain, menyampaikan secara efektif, dan mengevaluasi berbagai program kegiatan yang menyenangkan dan menarik untuk memenuhi kebutuhan anak?

Jawab : Sebagai pustakawan kita dituntut dalam pengembangan perpustakaan dan layanan perpustakaan. Jadi disitu termasuk dalam perencanaan apabila kita membuat event atau taman baca sudah merupakan suatu perencanaan pengembangan perpustakaan. Misalnya mungkin dalam suatu pertunjukan atau kunjungan, kita merencanakan terlebih dahulu akan mengadakan kegiatan apa dalam kunjungan tersebut, kemudian butuh apa saja. Ketika pelaporan apabila ada kekurangan akan di evaluasi untuk perbaikan di kegiatan kedepannya. Seperti yang saya lakukan ketika akan diadakannya expo dan santunan terhadap anak yatim di Rengasdengklok.

Pertanyaan : Apakah bapak mampu menunjukkan pengetahuan dan manajemen budaya anak saat ini seperti sastra, permainan, musik dan film, penggunaan konten dan media digital anak, dan materi lain yang berkontribusi pada koleksi anak yang beragam, inklusif, dan relevan?

Jawab : Iya, saya senantiasa harus mampu dalam hal tersebut yang artinya tidak sekedar hanya mampu menunjukkan literasi yang cocok untuk mereka, tetapi juga melakukan sesuatu dengan aktivitas membaca dan berbuat sesuatu dari hasil apa saja yang saya baca. Bisa melalui *storytelling*, *Read Me a Books*, *perform* sulap edukasi, dan lain-lain.

Pertanyaan : Apakah bapak mengikuti dan memperhatikan informasi teknologi yang muncul, dunia digital dan media sosial serta implikasinya untuk layanan anak?

Jawab : Kita tentu harus mengikuti informasi teknologi, walaupun kemampuan saya kurang di teknologi informasi, saya berusaha dengan mengikuti pelatihan seperti bagaimana mengajar dengan cara membuat *power point* yang keren.

Pertanyaan : Bisakah bapak menumbuhkan lingkungan yang ramah dan mendukung bagi anak-anak dan keluarga mereka agar mudah mengakses sumber daya, program, dan kegiatan di perpustakaan?

Jawab : Menurut saya sudah, karena ketika saya mengikuti rapat evaluasi akhir atau kajian. Untuk layanan anak nilainya meningkat dari tahun kemarin. Dalam kaitannya dengan kajian itu kemarin bahwa harapan pemustaka dengan adanya layanan anak ini melebihi daripada kepuasan.

Pertanyaan : Apakah bapak pernah berkomunikasi dan berkolaborasi dalam kemitraan dengan organisasi lain yang melayani anak-anak dan keluarga mereka di masyarakat untuk mencapai tujuan bersama?

Jawab : Pernah, kami berkolaborasi dengan yang pernah berkunjung atas nama institusi, Ayo Dongeng Indonesia, Persatuan Guru-guru PAUD DKI, Gerakan Masyarakat Minat Baca (GPMB), dan lain sebagainya.

Pertanyaan : Apakah bapak mampu berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak dan keluarga mereka?

Jawab : Iya, saya *kan* melakukan bimbingan pemustaka, Jadi ketika mereka melakukan kunjungan, saya secara langsung berkomunikasi dengan mereka.

Pertanyaan : Apakah bapak mampu menetapkan tujuan, mengembangkan rencana dan prioritas untuk layanan anak di perpustakaan?

Jawab : Kalau untuk itu sudah ada kebijakannya sendiri dari pimpinan dan layanan anak tinggal melaksanakan. Namun sebagai pustakawan tidak harus seperti itu, jadi seperti yang saya bilang, kita sudah memiliki arah seperti misalnya dalam event Hari Anak, kita sudah merancang dan mengajukan kepada pimpinan. Jadi sebagai pustakawan tidak harus bergantung kepada struktural. Bahkan bapak kepala berkata, struktural harus sedapat mungkin melayani pustakawan atau pejabat fungsional. Jadi misalnya saat ada expo, layanan anak akan mengadakan *workshop* atau *storytelling*. Pejabat

struktural kadang-kadang juga tidak tahu event-event kita, karena struktural memiliki fungsi koordinasi kalau kita kan memiliki fungsi ke masyarakatnya apa.

Pertanyaan : Apakah bapak mampu bekerja secara kreatif dan efektif dengan rekan kerja untuk mencapai tujuan layanan anak?

Jawab : Tentu, saya sebagai kapoksi tentunya menjalankan tugas dan fungsi lebih besar dalam mengkoordinasikan tugas, fungsi, pekerjaan di layanan anak dengan kreatif dan efektif serta efisien dalam mengkoordinir anggota kelompok dalam pencapaian tujuan Bidang Layanan Umum Pusjasa khususnya Layanan Anak. Contohnya ketika membuat perencanaan dalam satu tahun kedepan apa saja yang akan dilaksanakan terkait event anak baik tingkat institusi, berskala nasional, internasional, kemudian saat kegiatan HUT Perpusnas, peringatan Hari Anak Nasional, Festival Dongeng Internasional, Hari Kunjung Perpustakaan, dan lain sebagainya.

Pertanyaan : Apakah bapak mampu merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mengevaluasi sumber daya anggaran yang tersedia untuk layanan anak untuk mencapai tujuan layanan anak?

Jawab : Kalau untuk saya sendiri diikutsertakan karena walaupun tidak secara langsung ke struktural, kita *kan* sebagai fungsional sebagai yang bekerja di lapangan, kita diminta maupun tidak diminta selalu memberikan masukan kepada kepala bidang kita seperti misalnya apa yang dibutuhkan layanan anak misalnya mainan, edukasi, ataupun apa, kita rencanakan. Kalau memang nanti ada, akan ada pemberitahuan berikutnya, nanti kita ajukan.

Pertanyaan : Apakah bapak melakukan praktik evaluasi diri, dapat beradaptasi dan melakukan pengembangan profesional berkelanjutan peluang secara berkelanjutan?

Jawab : Iya saya melakukan, karena tanpa itu kita tidak dapat melihat kekurangan dan kelemahan kita.

Pertanyaan : Apakah bapak pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan berkelanjutan di semua bidang layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Nasional RI?

Jawab : Iya, jadi setelah seseorang menjadi pustakawan, dia harus memiliki jenjang-jenjang keterampilan yang harus diikuti dan berkelanjutan. Saya setelah mengikuti CPTA, pernah mengikuti TOT, kemudian mengikuti diklat penulisan karya ilmiah, lalu mengikuti diklat penyusunan bibliografi.

## 2. Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka

Pertanyaann : Apakah disini anak-anak dan keluarga mereka diberikan kesempatan untuk memilih bahan pustaka?

Jawab : Iya, karena kita inikan sistem terbuka. Kita tinggal mengarahkan saja dimana letak-letaknya seperti karya umum, komik, dan lain-lain.

Pertanyaan : Apakah di layanan anak ini memiliki pengembangan koleksi tertulis dan kebijakan manajemen untuk layanan anak didukung oleh badan pengelola layanan perpustakaan?

Jawab : Ada, saya pernah melihat namun pedoman tersebut lebih kepada di bagian pengadaan untuk seleksi bahan pustaka, bukan di layanan anak.

Pertanyaan : Apakah layanan anak di Perpustakaan Nasional RI ini menjadi tempat dimana anak-anak dapat menggunakan teknologi, mengakses sumber daya dan informasi, serta belajar secara kritis dan dapat mengevaluasi informasi tersebut?

Jawab : Baru sampai mengakses dan menggunakan teknologi, namun belum sampai pada bagian mengevaluasi informasi tersebut.

Pertanyaan : Apakah layanan anak pernah menawarkan bimbingan tentang caranya untuk memilih dan menggunakan teknologi dengan aman untuk mendukung pengembangan keterampilan anak serta cara menggunakan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan kepada orang tua, pengasuh, dan pendidik?



Jawab : Selalu kami sampaikan dan kami berikan bimbingan serta langkah-langkah dalam menggunakan teknologi.

Pertanyaan : Apakah di layanan anak ini telah dilengkapi dengan fasilitas IT dengan prioritas yang sama dengan bagian layanan untuk pemustaka dewasa?

Jawab : Sama, seperti fasilitas WiFi, sumber listrik, namun kontennya mungkin mereka yang menggunakan IT nya berbeda-beda tapi fasilitasnya sama.

### 3. Program dan Kegiatan di Layanan Anak

Pertanyaan : Apakah pustakawan anak telah mempromosikan membaca sebagai pengembangan intervensi aktif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan menikmati kegiatan membaca dan menawarkan kesempatan bagi anak-anak untuk berbagi pengalaman membaca mereka?

Jawab : Pernah, saat kita melakukan kunjungan saat layanan ekstensi kami memperkenalkan bahwa di perpustakaan ada layanan anak, bagaimana anak-anak dapat mendapatkan layanan perpustakaan secara mudah. Saat hari kunjung mereka tampil kedepan dan bisa berbagi cerita.

Pertanyaan : Apakah pernah melibatkan anak-anak dan remaja dalam penciptaan bersama kegiatan seperti klub membaca, klub PR atau pekerjaan rumah, dll?

Jawab : Pernah, ada klub membaca akan mendongeng dan meluncurkan buku tentang kerajaan yang diterbitkan oleh seorang bidan yang juga seorang penulis buku anak, namanya Langkah Kecil Hajar, lalu ada ibu-ibu gojek, mereka mengumpulkan anak-anaknya disini dan diberikan santunan.

Pertanyaan : Apakah beberapa macam kegiatan yang akan saya sebutkan ada di layanan anak, seperti program orientasi perpustakaan, literasi informasi dan kegiatan literasi keluarga, layanan pinjaman, klub membaca, program kebudayaan, klub pekerjaan rumah, kunjungan penulis, kegiatan *storytelling*, *rhyme time* untuk bayi dan balita, kegiatan *makerspace*, permainan kreatif, acara musik dan drama?

Jawab : Program orientasi perpustakaan ada, literasi informasi dan kegiatan literasi keluarga ada, layanan pinjaman belum ada, klub membaca ada, program kebudayaan ada, saat itu bekerjasama dengan Ayo Dongeng Indonesia mereka mengadakan festival dongeng se-Asia yang sudah dilaksanakan dua kali, klub pekerjaan rumah ada, kunjungan penulis ada seperti penulis di KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya), kegiatan *storytelling* ada, *rhyme time* untuk bayi dan balita belum ada, kegiatan *makerspace* belum ada, permainan kreatif ada, acara musik dan drama belum ada.

Pertanyaan : Pernahkah melibatkan organisasi disabilitas dalam penjangkauan dan pengembangan program dan kegiatan di layanan anak?

Jawab : Pernah, dengan layanan lansia dan disabilitas di perpunas.

#### 4. Desain Ruang dan Menciptakan Tempat yang Ramah Anak

Pertanyaan : Menurut bapak apakah ruang layanan anak fleksibel untuk berbagai kegiatan?

Jawab : Memungkinkan, namun disesuaikan dengan kegiatannya. Pernah ada yang menginginkan dilaksanakannya wisuda anak-anak disini, tapi kalau begitu ini bukan tempatnya. Kalau untuk wisuda seperti itu sebaiknya di lantai 2 atau lantai 4.

## Lampiran 3

**WAWANCARA 2**

Oleh : Fitirana Ramadhani

Selaku : Pustakawan di layanan anak Perpustakaan Nasional RI

Lama bekerja di layanan anak : 2 tahun

**1. Kompetensi Pustakawan**

Pertanyaan : Sebagai pustakawan apakah ibu memiliki keterampilan interpersonal, kesadaran sosial, kerja tim dan kepemimpinan serta kompetensi dalam praktik dan prosedur tempat ibu bekerja?

Jawab : Kalau secara personal menjadi pustakawan, saya baru secara resminya karena saya *backgroundnya* tadinya nya bukan dari jurusan perpustakaan tapi memang dari masuk PNS sudah terlibat di bagian teknis di bagian layanan ini walaupun pertamanya mengerjakan administrasi, tapi garis besar tentang garis besar kepustakawanan saya kerjakan seperti katalog terus *shelving*. Sebelumnya saya juga sempat mengikuti pelatihan khusus *children librarian* tentang perpustakaan anak sekitar 3 mingguan dengan negara ASEAN lainnya di Korea. Kalau untuk ciri khas, kalau saya lebih ke *passion* dulu. Nah, untuk belajar dari *learning by doing* tiap hari, cari referensi dari *storyteller* lainnya yang memang sudah profesinya, kadang liat dari *youtube*, dan juga bekal dari pengalaman yang dari Korea waktu itu. Kerjasama dengan tim kami juga koordinasi, seperti ketika juga ada kegiatan seperti ini misalnya ada beberapa pertemuan pustakawan harus keluar, nah itu bagaimana kita *handle* hal tersebut. Karena kita kerja di layanan tapi kita juga harus mengembangkan kompetensi dengan mengikuti seminar, FGD itu kan kita tentu harus meninggalkan ruangan, maka harus ada kerjasamatim yang kompak. Kalau untuk kepemimpinan, masing-masing sudah menunjukkan hal itu dan bisa

berfungsi sebagai pemimpin, seperti ketika Pak Abdul Rahim lagi ada tugas, bisa dilimpahkan ke saya, atau pustakawan yang lain sesuai kondisi.

**Pertanyaan** : Apakah ibu mampu berkomitmen dalam merancang, merencanakan, mengatur, mengimplementasikan, mengelola dan mengevaluasi layanan dan program untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang memiliki keadaan sosial ekonomi, budaya, hak istimewa, bahasa, identitas gender, kemampuan, dan keanekaragaman lainnya yang berbeda-beda?

**Jawab** : Secara detail, disini belum ya. Tapi dari sisi mengatur, merencanakan misalnya dari sisi pengadaan, dari bagian pengadaan bahan pustaka, mereka melibatkan kami untuk memberikan masukan, Dari sini lah kami merencanakan yang kita perlukan seperti bahan pustaka apa terus sarana prasarana seperti apa, lalu kita evaluasi kalau memang hasilnya sesuai dengan yang kita minta untuk kebutuhan pemustaka tersebut.

**Pertanyaan** : Apakah ibu memahami teori perkembangan anak dan psikologi, termasuk komunikasi, bahasa dan literasi, serta implikasinya terhadap layanan anak di perpustakaan?

**Jawab** : Kalau untuk khusus untuk itu, saya tidak terlalu. Tapi hanya secara pribadi, sebagai orangtua juga saya melihat *parentingnya* dari awal. Disini kita melihat karakter pengunjung, ini usia berapa, SD level atas atau bawah, kita pisahkan dalam beda penyampaian entah tata tertib, atau koleksi yang ingin mereka baca. Kalau untuk literasi, memilah-milah segmen usia mereka, biasanya untuk usia level atas sudah biasa dengan *gadget* ya, nah itu kami kaitkan dengan program perpustakaan dengan ipusnas tapi itu untuk kelas 6 misalnya. Tapi literasi untuk anak PAUD, melalui buku-buku mewarnai atau buku aktivitas. Itu saja. Jadi memilih-milih batas usia yang pas untuk penyampaiannya.

Pertanyaan : Apakah ibu menggunakan teknik yang telah ditetapkan untuk mengidentifikasi kebutuhan semua anak-anak dan keluarga mereka?

Jawab : Kalau untuk teknis khusus, *nggak* ya. Kita memakai cara memilah-milah berdasarkan usia. Tapi kadang memang ketika sekolah internasional dengan sekolah menengah biasa itu beda lagi. Misal untuk sekolah internasional walaupun mereka masih kelas 1 atau kelas 2, biasanya mereka butuh buku-buku berbahasa Inggris. Kita lihat saja dari kesehariannya. Ya seperti itu kalau di layanan, kita belajar dari *learning by doing*, jadi ketika ada yang datang kita pelajari untuk ilmu kita kedepannya, lebih ke pengembangan di lapangan. Dan berdasarkan pengalaman seperti yang dari Korea itu.

Pertanyaan : Apakah ibu mampu mendesain, menyampaikan secara efektif, dan mengevaluasi berbagai program kegiatan yang menyenangkan dan menarik untuk memenuhi kebutuhan anak?

Jawab : Kalau untuk mendesain, sudah secara tidak langsung sudah kita lakukan sebelum kita tahu itu kita merencanakan untuk mereka agar nyaman. Serta didukung sama bagian bidang lain juga, seperti misal pada awalnya kita menyusun buku-buku sesuai dengan nomor klasifikasinya, tapi setelah berjalannya waktu, kita lihat dari kesukaan anak seperti apa dan pada akhirnya kami pisahkan komik KKPK dari teknik kebutuhan anak dan kemudahan mereka dalam mencari koleksi. Lalu buku khusus untuk anak 3-4 tahun, kita pisahkan. Untuk evaluasi seperti pada *corner* mainan anak seiring perkembangan waktu kan tidak memungkinkan kalau digabung dengan ruang baca, akhirnya kita melihat, merencanakan, dan mendesain sebaiknya di letakkan di pojokan.

Pertanyaan : Apakah ibu mampu menunjukkan pengetahuan dan manajemen budaya anak saat ini seperti sastra, permainan, musik dan film, penggunaan konten dan media digital anak, dan materi lain yang berkontribusi pada koleksi anak yang beragam, inklusif, dan relevan?

- Jawab : Secara khusus *nggak sih*. Tapi dalam bentuk kegiatan, biasanya kita kerjasama dengan pihak luar, tidak dari kita, karena disini sudah habis waktunya untuk kunjungan-kunjungan sekolah. Pernah ada pameran permainan tradisional, dan biasanya karena event-event tertentu seperti ketika Hari Anak Nasional atau ketika Hari Ulang Tahun Perpusnas.
- Pertanyaan : Apakah ibu mengikuti dan memperhatikan informasi teknologi yang muncul, dunia digital dan media sosial serta implikasinya untuk layanan anak?
- Jawab : Tentu. Pasti harus tahu terutama dalam internal seperti produk-produk digital yang dikeluarkan perpusnas, misalnya perkembangan terbaru ipusnas. Terutama untuk *teenager*, ketika mereka tidak sempat kesini, mereka bisa baca melalui ipusnas.
- Pertanyaan : Bisakah ibu menumbuhkan lingkungan yang ramah dan mendukung bagi anak-anak dan keluarga mereka agar mudah mengakses sumber daya, program, dan kegiatan di perpustakaan?
- Jawab : Sudah, karena kalau dilihat dari koleksi saja sudah cukup banyak dan lengkap dari usia 1 tahun keatas sampai usia kelas 6., *malahan* untuk orangtua bisa ikut membaca buku-buku *sains* dan pengetahuan. Jadi bisa kita lihat, disini dari segala usia masuk kesini. Dari segi ruangan dan suasana juga nyaman dan ramah anak. Bahkan kadang ada mahasiswa dipojok *ngetik*.
- Pertanyaan : Apakah ibu pernah berkomunikasi dan berkolaborasi dalam kemitraan dengan organisasi lain yang melayani anak-anak dan keluarga mereka di masyarakat untuk mencapai tujuan bersama?
- Jawa : Pernah, *kayak* misal MRT jadi program sekolah yang ingin naik *busway*, mereka naik MRT dengan destinasi misal ke perpusnas, kita yang melayani disini terutama untuk TK dan PAUD. Terus program mahasiswa untuk kemasyarakatan, misal menyelenggarakan seminar dongeng atau menampilkan dongeng.

Ada juga kayak Nivea kerjasama dengan Ayo Dongeng Indonesia bertempat disini.

Pertanyaan : Apakah ibu mampu berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak dan keluarga mereka?

Jawab : *Nggak* setiap saat, karena tidak semua pemustaka nyaman untuk ditanya. Paling kita hanya tegur sapa seadanya. Kecuali dengan kebutuhan tertentu, misalnya kita ingin mengetahui mereka berasal dari mana, dan lain-lain.

Pertanyaan : Apakah ibu mampu menetapkan tujuan, mengembangkan rencana dan prioritas untuk layanan anak di perpustakaan?

Jawab : Sudah, terutama untuk menumbuhkan minat baca, sarana promosi layanan perpustakaan nasional. Jadi dari pihak sekolah sadar pentingnya perpustakaan. Namun kita juga memerlukan dukungan dari orangtua, sekolah, guru untuk memfasilitasi agar anak-anak datang kesini. Karena *nggak* mungkin kan anak-anak datang kesini sendiri.

Pertanyaan : Apakah ibu mampu bekerja secara kreatif dan efektif dengan rekan kerja untuk mencapai tujuan layanan anak?

Jawab : Mampu, seperti ketika jika ada kunjungan, sebelumnya *briefing* terlebih dahulu dan kita diskusikan bersama, siapa yang menyambut, siapa yang mengambil dokumentasi dan siapa yang ber-*storytelling* supaya kegiatan berjalan dengan lancar.

Pertanyaan : Apakah ibu mampu merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mengevaluasi sumber daya anggaran yang tersedia untuk layanan anak untuk mencapai tujuan layanan anak?

Jawab : Kalau itu terkait dengan pimpinan. Disini kita hanya menjalankan fungsi pelayanan saja. Kalau untuk dana anggaran ketika ada program kegiatan, itu terkait dengan pimpinan struktural. Perencanaan anggaran sudah dilakukan oleh kepala bidang langsung.

Pertanyaan : Apakah ibu melakukan praktik evaluasi diri, dapat beradaptasi dan melakukan pengembangan profesional berkelanjutan peluang secara berkelanjutan?

Jawab : Menyesuaikan saja, *sih*. Kalau semisal tahu ada kekurangan, ketika ada kesempatan untuk ikut diklat dan bimtek yang sesuai dengan kekurangan kita, kita bisa mengikuti diklat dan bimtek itu.

Pertanyaan : Apakah ibu pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan berkelanjutan di semua bidang layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Nasional RI?

Jawab : Pernah, seperti diklat pengelolaan perpustakaan, diklat pelayanan, juga diklat pengembangan diri atau diklat bimbingan etika layanan.

## 2. Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka

Pertanyaan : Apakah disini anak-anak dan keluarga mereka diberikan kesempatan untuk memilih bahan pustaka?

Jawab : Iya, disini memang mereka memilih bacaan sendiri dengan konsepnya didampingi orangtua. Karena, seperti yang saya bilang tadi kalau pengelompokkannya *nyampur* kan, jadi usia berapa *aja nyampur*, hanya jenis bukunya kita pisahkan, itu *aja sih*. Jadi, tetap harus didampingi orangtua, kalau orangtuanya *nggak* tahu, bisa tanya ke pustakawan.

Pertanyaan : Apakah koleksi bahan pustaka disini menarik, terkini, dan dalam kondisi yang baik serta penataan yang teratur dengan cara yang intuitif untuk anak-anak?

Jawab : Sudah cukup *sih*, menurut saya. Koleksinya terbaru juga karena terkait sudah banyak tenaga yang membantu mengolah, kita kan saling terkait satu bidang sama bidang lain, kita *kan* dapat buku baru setelah di registrasi, diolah terlebih dahulu di bidang pengolahan setelah itu baru diantar kesini kan. Buku-bukunya juga sudah mutakhir, tahun-tahun terkini, jadi ketika butuh buku-buku yang *hits* atau *best seller* sudah ada, ketika anak-anak tanya. Lalu buku-buku luar negeri yang cukup mahal di toko buku juga sudah ada.



Penataannya sejauh ini juga sudah ideal, namun kekurangannya karena sekarang koleksi sudah sering diantar, raknya sudah mulai penuh, yang pasti kita sudah pengajuan ke kepala bidang tinggal disetujui atau tidaknya, untuk sementara mengatasinya, paling kita penataannya mulai digeser-geser mana yang masih kosong, bisa disatukan antar ambalnya.

**Pertanyaan** : Apakah beberapa kategori bahan pustaka yang akan saya sebutkan ada dan disediakan di layanan anak, seperti fiksi dan *non-fiksi*, karya referensi, sumber daya dalam bahasa utama komunitas, sumber daya dalam bahasa minoritas di komunitas, *game* komputer, mainan, *puzzle game*, alat musik, bahan studi dan atau buku pelajaran, buku audio, bahan sensorik, *treasure baskets for babies*, serta peralatan dan bahan untuk *makerspace*?

**Jawab** : Fiksi dan *non-fiksi* ada, karya referensi ada, sumber daya dalam bahasa utama komunitas ada, sumber daya dalam bahasa minoritas (Mandarin, Inggris, Korea, (Jepang, Prancis percakapan singkat untuk anak)), *game* komputer *nggak* ada, adanya aplikasi belajar *smartbee*, mainan ada, *puzzle game* ada, alat musik ada angklung tapi tidak dilayankan karena rentang banget *kan* dan mengganggu yang baca *kan* suaranya *kenceng banget*, buku audio ada kita taruh di *corner* mainan, bahan sensorik ada, bahan studi dan atau buku pelajaran *nggak* ada, *treasure baskets for babies* serta peralatan serta bahan untuk *makerspace* *nggak* ada.

**Pertanyaan** : Apakah di layanan anak ini memiliki pengembangan koleksi tertulis dan kebijakan manajemen untuk layanan anak didukung oleh badan pengelola layanan perpustakaan?

**Jawab** : Sudah ada, peraturan secara tertulis itu *kayak* penggunaan *smartbee*, mainan, terus pedoman di layanan anak.

**Pertanyaan** : Apakah layanan anak di Perpustakaan Nasional RI ini menjadi tempat dimana anak-anak dapat menggunakan teknologi,

mengakses sumber daya dan informasi, serta belajar secara kritis dan dapat mengevaluasi informasi tersebut?

Jawab : Kalau untuk mengakses sumber daya, karena kita disini sistem terbuka, akses secara langsung tidak secara *online* dan alat OPAC tidak disediakan di layanan anak ini. Dulu ada ditaruh diluar, tapi keterpakaianya kurang, karena disini koleksi nya langsung kita cari sendiri. Kalaupun ada orangtua yang ingin *ngetik* judul *nyari*, kita arahkan ke *smartphone* masing-masing *aja*. Kita kasih tahu [opac.perpusnas.co.id](http://opac.perpusnas.co.id) tapi, kalau untuk anak-anak sendiri belum bisa langsung menelusur secara *online*. Jadi, baru bisa sebatas menggunakan teknologi dan mengakses sumber daya dan informasi.

Pertanyaan : Apakah layanan anak pernah menawarkan bimbingan tentang caranya untuk memilih dan menggunakan teknologi dengan aman untuk mendukung pengembangan keterampilan anak serta cara menggunakan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan kepada orang tua, pengasuh, dan pendidik?

Jawab : Membimbing secara berkolektif *sih*, *nggak* ya. Tapi, secara personal ketika dia mau menggunakan, baru kita baru bimbing.

Pertanyaan : Apakah di layanan anak ini telah dilengkapi dengan fasilitas IT dengan prioritas yang sama dengan bagian layanan untuk pemustaka dewasa?

Jawa : Nah, justru berbeda layanan anak ini, hanya ada *smartbee* dan *passbook*, di layanan dan di lantai yang lain tidak ada, dan disini akses untuk katalog *online* OPAC tidak ada. Tapi untuk fasilitas IT mendapat prioritas yang ada, tetap masih diperhatikan.

### 3. Program dan Kegiatan di Layanan Anak

Pertanyaan : Apakah pustakawan anak telah mempromosikan membaca sebagai pengembangan intervensi aktif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan menikmati kegiatan membaca dan menawarkan kesempatan bagi anak-anak untuk berbagi pengalaman membaca mereka?

Jawab : Dalam kunjungan sekolah tadi bisa melalui *read a loud*, kadang antara *read a loud* dengan *storytelling* tidak beda jauh, tapi dalam *read a loud* kita *nggak* pakai peraga lain hanya pakai buku. Sebelum membaca *read a loud* kita kasih tahu bagian *cover* buku tersebut, terus kasih tahu kalau ini bagian dari koleksi perpustakaan. Kalau *storytelling* kan cerita-cerita yang kita ciptakan sendiri pun bisa dengan tanpa alat peraga juga bisa. Kalau *read a loud* kan perlu buku dan cocok di perpustakaan. Nah setelah itu juga, kita selalu interaksi bertanya terutama untuk anak TK dan SD level bawah ya, suka tanya mereka yang sering diceritakan, silahkan yang mau menceritakan, *sharing* ke temen-temennya.

Pertanyaan : Apakah pernah melibatkan anak-anak dan remaja dalam penciptaan bersama kegiatan seperti klub membaca, klub PR atau pekerjaan rumah, dll?

Jawab : Pernah, seperti ketika itu melibatkan komunitas dan instansi lain dari Nivea Dongeng Impian, Ayo Dongeng Indonesia, dan Sekretariat Kabinet RI dan kegiatannya tentang *storytelling* dalam meningkatkan minat baca anak.

Pertanyaan : Apakah beberapa macam kegiatan yang akan saya sebutkan ada di layanan anak, seperti program orientasi perpustakaan, literasi informasi dan kegiatan literasi keluarga, layanan pinjaman, klub membaca, program kebudayaan, klub pekerjaan rumah, kunjungan penulis, kegiatan *storytelling*, *rhyme time* untuk bayi dan balita, kegiatan *makerspace*, permainan kreatif, acara musik dan drama?

Jawab : Sebenarnya, semua kegiatan ini ada, hanya saja biasanya penanggung jawab kegiatan ada di bawah Layanan Koleksi Khusus bukan di Layanan Anak. Tapi kegiatan yang rutin dilakukan di layanan anak yaitu program orientasi perpustakaan, literasi informasi dan kegiatan literasi keluarga, kegiatan *storytelling*, dan permainan kreatif. Untuk layanan pinjaman, klub membaca,

program kebudayaan, *rhyme time* untuk bayi dan balita, kegiatan *makerspace* serta acara musik dan drama untuk saat ini belum ada.

Pertanyaan : Pernahkah melibatkan organisasi disabilitas dalam penjangkauan dan pengembangan program dan kegiatan di layanan anak?

Jawab : Belum, dikarenakan disabilitas bukan ranahnya di layanan anak. Untuk disabilitas ada layanan tersendiri.

Pertanyaan : Apakah informasi tentang aksesibilitas telah disediakan di situs web perpustakaan?

Jawab : Ada, tapi mungkin hanya informasi tentang layanan anak.

Pertanyaan : Apakah semua program dan kegiatan sudah inklusif?

Jawab : Menurut saya sudah, seperti yang rutin dilakukan yaitu sulap edukatif dan *read a loud*. Biasanya juga ada pelatihan-pelatihan untuk anak dan orangtua yang diadakan oleh pusat bukan layanan anak, seperti seminar tentang *parenting* dan *workshop* mendongeng.

#### 4. Desain Ruangan dan Menciptakan Tempat yang Ramah Anak

Pertanyaan : Menurut ibu apakah desain ruangan sesuai dengan rentang usia pemustaka termasuk bagi pemustaka berkebutuhan khusus?

Jawab : Untuk disabilitas bisa, pernah ada yang menggunakan kursi roda, tapi kita kan memang ruang bacanya dibawah, dilantai, kita kasih pendampingan ke pendampingnya biar untuk misalnya kalau mau lihat, lihat *aja*, tapi tetep *stay* ditempat nanti biar pendampingnya yang mengambilkan, tapi kita bicara ke pendampingnya bukan ke anaknya. Terus dari raknya sudah cukup sesuai, raknya *nggak* ada yang siku, *nggak* ada sudutnya.

Pertanyaan : Menurut ibu apakah ruangan layanan anak fleksibel untuk berbagai kegiatan?

Jawab : Iya fleksibel, tapi disesuaikan dengan jumlah peserta yang akan melaksanakan kegiatannya.

Pertanyaan : Apakah layanan anak ini telah menyediakan furnitur yang nyaman seperti sofa, meja kopi, dan *beanbag* atau perabot kasual lainnya?

Jawab : Ada, tapi untuk *beanbag* tidak kita keluarkan karena penggunaannya sudah tidak kondusif, malah digunakan untuk tidur dan mainan anak-anak, diinjak-injak.

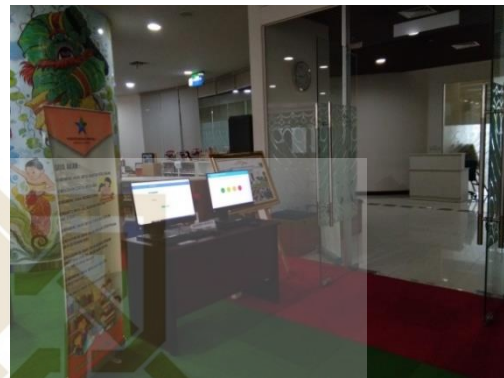


## Lampiran 4

## DOKUMENTASI



Pintu masuk layanan anak



Buku tamu pengunjung dan survey kepuasan



Ruang layanan anak dari pintu masuk



Bentuk rak buku



Panggung di layanan anak



Rak *display* buku baru



Kursi duduk untuk anak



*Corner* mainan



Pintu masuk ruang laktasi



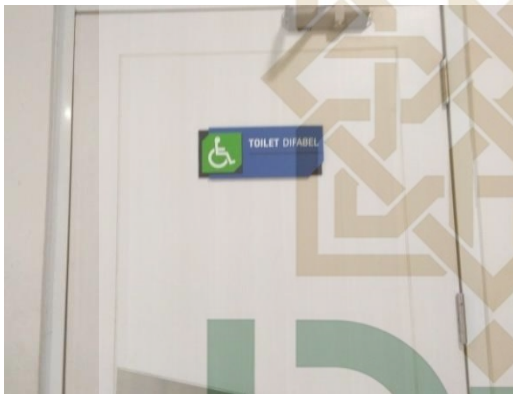
Ruangan laktasi



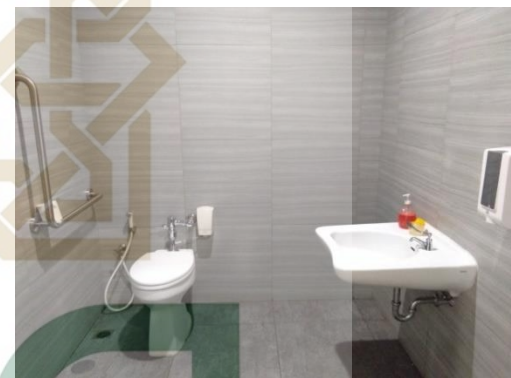
Sofa dan meja makan untuk bayi



Baby tafel



Pintu masuk toilet difabel



Toilet difabel



Toilet untuk anak-anak



Toilet untuk dewasa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





Wastafel kamar mandi



Loker di layanan anak



Meja informasi di layanan anak



Orangtua yang sedang mendampingi anak ketika membaca buku



Orangtua sedang mendampingi anak ketika menggunakan aplikasi belajar *smartbee*



Anak-anak sedang membaca buku



Anak-anak sedang bersosialisasi dengan teman sebayanya



Anak sedang ditemani orangtuanya di *corner* mainan



Pemustaka memilih sendiri bahan pustaka yang diinginkan



Pemustaka yang sedang mengisi buku tamu



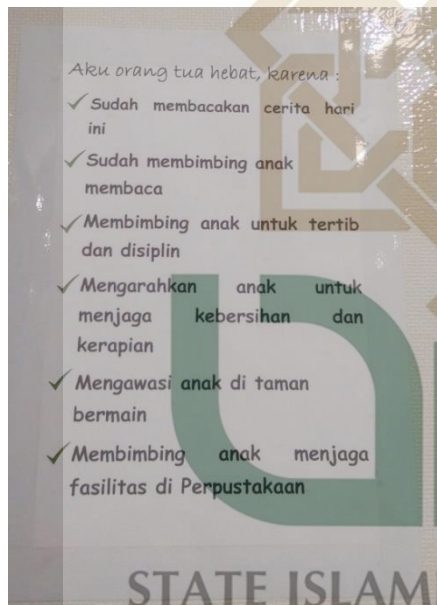
Pelajar yang sedang mengerjakan pekerjaan rumah (PR)



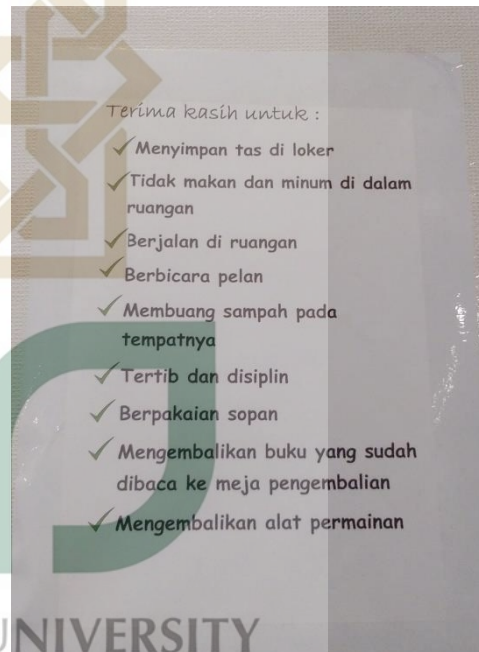
Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas



Beberapa pemustaka yang terlihat nyaman diantara rak buku



Himbauan di layanan anak



Kata-kata ramah anak



Koleksi Anak, Lansia & Disabilitas

pusjasa.perpusnas.go.id/koleksi-anak-lansia-disabilitas/

Jl. Medan Merdeka Selatan No.11, Jakarta 10110 - Indonesia

**PUSAT JASA PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI**  
PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

BERANDA **LAYANAN** AKTIVITAS PROFIL DOKUMEN PUBLIK PRESTASI FAQ HUBUNGI KAMI Pencarian ...

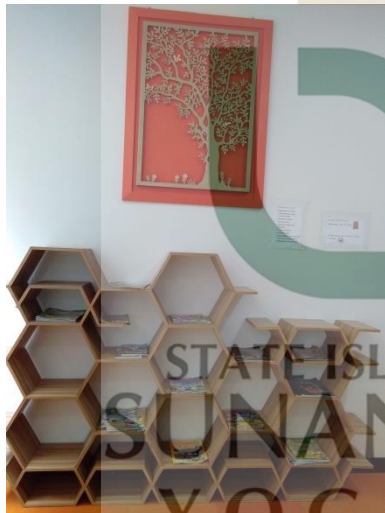
**KOLEKSI ANAK, LANSIA & DISABILITAS** Home / Koleksi Anak, Lansia & Disabilitas

Di lantai tujuh Perpustakaan Nasional RI terdapat Ruang Layanan Anak, Lansia & Disabilitas. Di bagian anak, ruangan didesain sangat ceria dan menarik. Beberapa lukisan di dinding dan pilar ruangan memuat kisah dongeng tradisional nusantara. Area bermain di dalam dan luar ruangan pun tersedia di sini. Koleksi buku anak di Ruang Layanan Anak cukup lengkap. Mulai dari ensiklopedia, buku bertema bahasa sampai agama. Semua buku dilengkapi gambar nan ceria, khas buku anak-anak. Selain buku, anak-anak juga dapat belajar dari media mural yang memuat kisah dongeng dan fabel yang berwarna seru. Di bagian kanan ruangan tersedia panggung kecil.

Sementara di seberangnya ada area untuk kaum disabilitas

12:27 AM  
6/3/2020

### Informasi aksesibilitas ke layanan anak di situs web perpustakaan



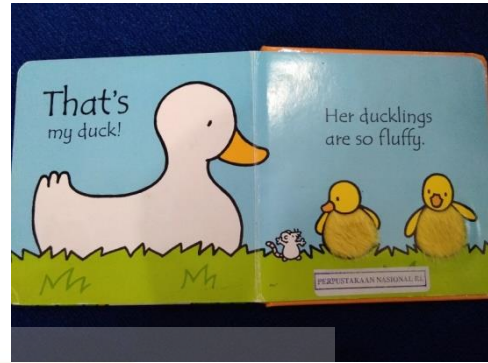
Rak buku yang menarik



Rak buku yang ukurannya rendah



Kegiatan diskusi oleh pelajar



Bahan pustaka sensorik

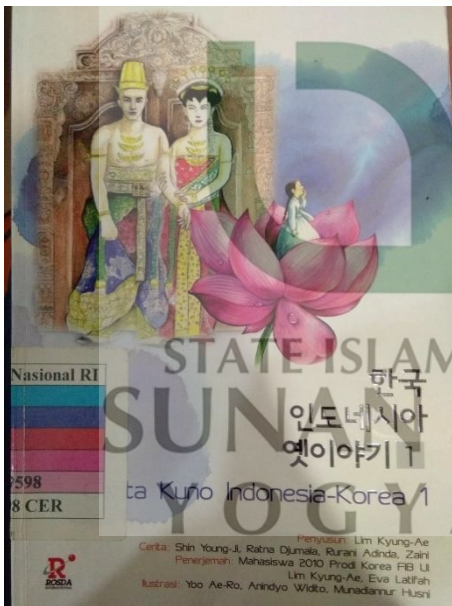




Bahan pustaka bahasa minoritas bahasa Mandarin



Bahan pustaka bahasa minoritas bahasa Inggris



Bahan pustaka bahasa minoritas bahasa Korea (bilingual)



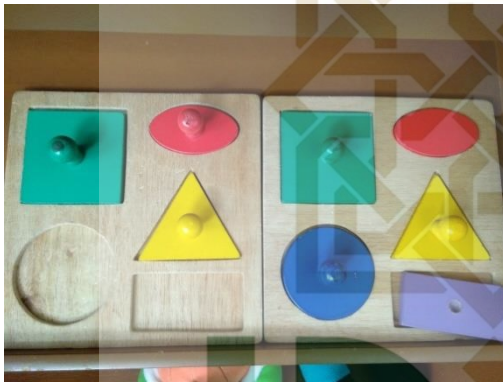
Area kantor pustakawan di layanan anak



Area kantor pustakawan  
di layanan anak



*Puzzle game*



*Puzzle game*



Balok mainan



## Lampiran 5

## PERSURATAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
 Jl. Marsda Adi sucipri Yogyakarta 55181 Telp./Fak. (0274)513949  
 Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadlib@uin-suka.ac.id](mailto:fadlib@uin-suka.ac.id)

03 Oktober 2019

Nomor : B-1407/Un.02/DA.1/PT.01.04/10/2019  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pra Penelitian

Kepada Yth:  
 Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia  
 Jl. Medan Merdeka Selatan No.11, Rt.11 Rw.2 Gambir Kec. Senen Kota Jakarta  
 Pusat, DKI Jakarta 10110

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Nadila Nalanda Ilyas  
 NIM : 16140063  
 Program Studi : Ilmu Perpustakaan

bertujuan untuk melakukan pra penelitian di Perpustakaan Nasional RI dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul :

**EVALUASI LAYANAN ANAK BERDASARKAN STANDAR IFLA ( International federation of library Association ) DI PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan pra penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik.

Maharsi

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 589621, Fax. (0274) 586117  
Yogyakarta

Nomor : B-91.3/Un.02/DA.1/PT.01.04/01/2020  
Sifat : Biasa  
Lamp : -  
Hal : Surat Izin Penelitian

15 Januari 2020

Kepada:  
Yth. Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia  
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 11, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10110

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
menerangkan bahwa :

Nama : Nadila Nalanda Ilyas  
NIM : 16140063  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

bertujuan untuk melakukan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**Evaluasi Layanan Anak Berdasarkan Standar IFLA (International Federation of Library Associations) di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

di bawah Bimbingan : ibu **Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS.**

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Sleman, 15 Januari 2020  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Maharsi  
SIGNED  
Sleman

Valid ID: 5f30e4986953ep

Tembusan :  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

## Lampiran 6

**SURAT PERNYATAAN INFORMAN 1**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Rahim, S.Sos.

NIP : 19651229 198710 1 001

Selaku : Pustakawan di layanan anak Perpustakaan Nasional RI

Lama bekerja di layanan anak Perpustakaan Nasional RI : 2 tahun 3 bulan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Bersedia diwawancarai oleh peneliti selama penelitian berlangsung.
2. Bersedia memberikan informasi yang sebenar-benarnya.
3. Tidak berkeberatan apabila nama saya tercantum dalam skripsi yang berjudul “Evaluasi Layanan Anak Berdasarkan Standar IFLA (*International Federation of Library Associations*) di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”.
4. Menyetujui informasi hasil wawancara dengan peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Jakarta, 4 Desember 2019

Tertanda,

  
(...Abdul Rahim.....)  
196512291987101001

Lampiran 7

## SURAT PERNYATAAN INFORMAN 2

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriana Ramadhani  
NIP : 19830627 200604 2 005  
Selaku : Pustakawan di layanan anak Perpustakaan Nasional RI  
Lama bekerja di layanan anak Perpustakaan Nasional RI : 2 tahun

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Bersedia diwawancarai oleh peneliti selama penelitian berlangsung.
2. Bersedia memberikan informasi yang sebenar-benarnya.
3. Tidak berkeberatan apabila nama saya tercantum dalam skripsi yang berjudul “Evaluasi Layanan Anak Berdasarkan Standar IFLA (*International Federation of Library Associations*) di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”.
4. Menyetujui informasi hasil wawancara dengan peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

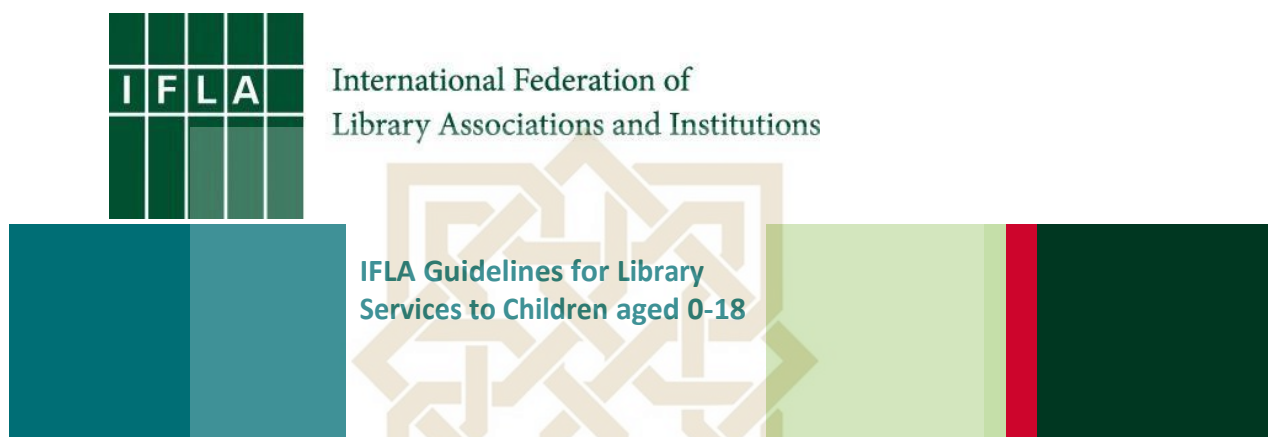
Jakarta, 5 Desember 2019

Tertanda,

  
(...Fitriana Ramadhani)

Lampiran 8

**STANDAR IFLA GUIDELINES FOR LIBRARY  
SERVICES TO CHILDREN AGED 0-18**



**Developed by the IFLA Library Services to Children and Young Adults Section**  
Edited by Carolynn Rankin

**2<sup>nd</sup> Edition (revision of 2003  
Guidelines) Version 1.1.1**

**June 2018**

Endorsed by the IFLA Professional Committee  
August 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



IFLA Library Services to Children and Young Adults Section  
Edited by Carolynn Rankin, 2018

## Acknowledgments

The IFLA Libraries for Children and Young Adults Section would like to extend thanks and appreciation to all those who participated in the review process.



© 2018 by IFLA Library Services to Children and Young Adults Section;

Edited by Carolynn Rankin. This work is licensed under the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0) license. To view a copy of this license, visit: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

IFLA  
P.O. Box 95312 2509  
CH Den Haag  
Netherlands

## Contents

Introduction .....	200
Age group covered by the Guidelines .....	200
Part A .....	201
Mission and purposes of children’s libraries.....	201
The mission of the children's library .....	201
The purpose of the children’s library .....	201
Governance of the children's library .....	202
Part B.....	202
Human resources – competencies and knowledge .....	202
Education, development and training of children’s librarians.....	203
Ethical standards and values .....	204
Funding and managing budgets and financial resources .....	204
Sources of funding .....	205
Partnerships and collaboration .....	205
Part C.....	207
Collection development and management .....	207
Formats.....	208
Collection development and management policy .....	208
Physical and digital resources .....	208
Technology in the children’s library .....	208
Part D .....	209
Programmes and community outreach activities.....	209
Part E.....	210
Design of the space and creating a welcoming place .....	210
Age ranges.....	211

Furnishing and equipment.....	212
Lighting.....	212
Signage and way finding.....	212
Accessibility of the library space.....	212
Health and safety.....	212
Consultation with users.....	212
Part F.....	214
Marketing and promotion.....	214
Part G.....	214
Evaluation and impact.....	214
References.....	216



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



## Introduction

The IFLA Libraries for Children and Young Adults Section (C&YA Section) have undertaken this revision of the *Guidelines for Children's Libraries Services*, last published in 2003, to represent good practice in library services for children. The IFLA standards are internationally reviewed, published and regularly updated documents and each reflects current consensus on principles, guidelines, best practice or models for a particular activity or service.

It is acknowledged there are significant differences in the current state of public libraries across the world. For many children's librarians these IFLA Guidelines will be aspirational as they strive to meet the basic provision of books and to support reading. The Guidelines are not a set of rules for designing an ideal library service for children of all abilities. They suggest what may be feasible while being aware there are wide differences in social, cultural and economic circumstances in developing, middle income and industrialized countries. Each public library has a different community to serve and therefore different priorities and user needs. The IFLA Guidelines for Library Services for Children Aged 0-18 can be used to support the development and improvement of library services for children in all regions of the world.

These Guidelines promote and encourage the development of effective library services for children of all abilities by giving guidance to the international library community about children's needs and rights on information, literacy and reading. The intention is to help public libraries implement high quality children's services in the digital age and recognising the changing role of the library in modern society.

The [IFLA Global Vision](#) discussion shows that libraries are deeply committed to core roles in supporting literacy, learning and reading and are focused on our communities. Quality of education and universal literacy is recognised in the vision for the [United Nations 2030 Agenda for Sustainable Development](#).

The revised Guidelines provide up to date knowledge and professional insight for those who strategically plan or deliver children's library services and programmes. They are aimed at practicing librarians, library staff, library managers and administrators and the students and lecturers in library and information studies faculties. The Guidelines can help to inform decision makers and those involved in developing policies.

The information will also benefit non-government organisations (NGOs) who support literacy and reading programs for children and their families.

### Age group covered by the Guidelines

The [United Nations Convention on the Rights of the Child \(UNCRC\)](#) defines the child as a person under 18 years of age and these Guidelines specifically relate to the target age between 0 – 18 years. This includes services and resources for babies and toddlers, children and young adults. These Guidelines use the term children's librarian to also include early years librarians and young adult librarians.

The children's library will provide services and programmes for all in the local community in a non- commercial public space. This should include all children regardless of race, religion, gender, cultural background, socioeconomic status, intellectual, or physical ability. Because of the wide age range covered by these Guidelines there is an inevitable overlap with the target group 'young adult' which can be defined as those in-between childhood and adulthood. The years between twelve and eighteen are often used as a range

for young adult library services. This range may be extended past eighteen years. Each library will set their own age range for what they consider to be young adult, which can vary by cultural background and country.

It is important to note that the children's library is not the same as a school library as they have different missions and goals. The public library and school library do have a shared common purpose of introducing children to library services and developing life-long learners, but they serve different community needs. Further information on school libraries is available in the [IFLA School Library Guidelines \(2015\)](#).

## Part A

### Mission and purposes of children's libraries

#### The mission of the children's library

The mission of the children's library is to serve as an information, learning, and cultural centre, that acquires and provides meaningful access to age and ability appropriate information, programmes, and services, in languages relevant to the multicultural community of children, their families and caregivers. Supporting literacy, learning and reading are universally recognised as central to the achievement of this mission.

#### The purpose of the children's library

The purpose of the children's library is to provide resources and services in a variety of media to meet the needs of children of all ages and abilities for their education, information and personal development. This includes recreation and leisure, and also supporting children's health and wellbeing. Library services for children play an important role in the development and maintenance of a democratic society by offering the child access to a wide and varied range of knowledge, ideas and opinions. The [United Nations Convention on the Rights of the Child \(UNCRC\)](#) offers support to develop library policy and practice, related to children and young people. The Convention has 54 articles that cover all aspects of a child's life and set out the civil, political, economic, social and cultural rights that all children everywhere are entitled to. Children should be able to rely on libraries for their right to information and education and children's librarians are at the forefront of promoting children's rights as they play a key role in literacy development and disseminating information about the importance of literacy and reading. **Universal literacy** is recognised in the vision in Transforming Our World the [United Nations 2030 Agenda for Sustainable Development](#).

Opportunities to develop language, literacy and reading are important. The children's library has a key partnership role in helping to develop these skills, by facilitating meaningful access to resources and services for children and their families.

#### Goals

- To facilitate the right of every child to information, literacy, cultural development, lifelong learning and creative programmes in leisure time
- To provide children with access to a wide range of appropriate resources and media
- To help children develop digital media information literacy skills

- To provide cultural and recreational programmes, oriented towards reading and literacy
- To provide various activities for children, parents and caregivers
- To address barriers for children and to advocate for their freedom and safety
- To encourage children to become confident and competent individuals and citizens
- To facilitate community partnerships so together we provide programmes and services to all children and their families in the community, including those on the margins of the dominant group, who may be economically disadvantaged.

### **Governance of the children's library**

Governance is about establishing and monitoring policy and its implementation. It concerns vision, being certain about the purpose of the children's library and what difference it intends to make. Good governance also concerns probity, that the organisation meets standards of openness and transparency, acts with integrity and in good faith.

In order to maintain the level of service required to fulfill their functions, children's libraries should be supported by legislation and sustained funding. The managers of children's libraries should be aware of all legislation affecting the operation of the library which will include legislation on financial management, data protection, health and safety and child protection and safeguarding. Adequate levels of funding are crucial to the success of the children's library to enable the development of policies for service provision and to make the most effective use of available resources. This involves good stewardship in being responsible with resources, another aspect of governance. Policies must be implemented in order to have a real impact on the lives of children and their families.

## **Part B**

### **Human resources – competencies and knowledge**

Children's librarians require a range of skills and qualities, including interpersonal skills, social awareness, teamwork and leadership and competence in the practices and procedures of the organisation they work for. It is important to have staff with expertise in children's services including professional knowledge and enhanced awareness of theories of child development and psychology. Effective and professionally run children's libraries require trained and committed children's librarians who will design, plan, organise, implement, manage and evaluate services and programmes to meet the needs of children and their families in the community they serve. In addition, they will support children by removing barriers presented by socioeconomic circumstances, culture, privilege, language, gender identity, sexual orientation, ability, and other diversities.

According to the IFLA Children and Young Adults Section, the effective and competent children's librarian:

- Understands theories of child development and psychology, including communication, language and literacy, and their implications for library services
- Uses established techniques to identify the needs of all children and their families in the local community
- Designs, effectively delivers, and evaluates a variety of fun and engaging programmes and activities to meet the needs of all children in the local

community

- Demonstrates knowledge and management of current children's culture: literature, games, music and films, children's use of digital content and media, and other materials that contribute to a diverse, all-inclusive, and relevant children's collection
- Stays informed of trends in emerging technologies, the digital world and social media and their implications for children's library services
- Cultivates a welcoming and supportive environment for children and their families to enable easy access to participation in library resources, programmes and activities
- Facilitates community engagement and partnership building
- Communicates and collaborates in partnership with other organisations serving children and their families in the community, to achieve common goals
- Communicates effectively with children and their families.
- Sets goals, develops plans and priorities for the children's library service
- Works creatively, and effectively with colleagues to deliver the goals and priorities of the children's library
- Plans, manages, controls and evaluates the budgetary resources available to the children's library to help meet service objectives
- Practices self-evaluation, is adaptable and undertakes continuing professional development opportunities on an ongoing basis

Further examples of competencies are provided by The Association for Library Service to Children (ALSC), a division of the American Library Association (ALA) who recommend [Competencies for Librarians Serving Children in Public Libraries](#) for children ages 0 to 14. The Young Adult Library Services Association (YALSA) has published [Teen Services Competencies for Library Staff](#).

### **Education, development and training of children's librarians**

The quality and effectiveness of library services for children depends on the expertise of the staff who should develop their knowledge and update skills on an ongoing basis. As stated originally in the [UNESCO/IFLA Public Library Manifesto 1994](#): 'The librarian is an active intermediary between users and resources. Professional and continuing education of the librarian is indispensable to ensure adequate services.'

The IFLA [Guidelines for Continuing Professional Development: Principles and Best Practices](#) state that the individual library and information professional is primarily responsible for pursuing ongoing learning that constantly improves knowledge and skills. However, the employers are responsible for providing staff development programmes and support for continuing education. This requires organisational commitment and effective personnel policies and procedures to be in place and the allocation of adequate budget and time for staff learning. In order to have committed, trained professional children's librarians, there must be education and training in all areas of the service. This includes staff training to provide culturally sensitive, equitable service to all groups. Children's librarianship should be part of the curriculum of any public library education programme.

### **Ethical standards and values**

Children's librarians have a responsibility to maintain high ethical standards in their work with children, their families, other members of staff and partner organisations in the community. All children and young adults in the community should be dealt with on an equal basis regardless of their abilities and background. Children's librarians are committed to equal and free access to information, knowledge and services. This is exemplified in the [IFLA Global Vision Report Summary](#). They should demonstrate cultural competence and not allow personal attitudes and opinions to determine which children in the local community are served, which programmes are offered or how materials are selected, displayed and made available for use.

The [IFLA Code of Ethics and Professional Conduct](#), endorsed by the IFLA Governing Board in 2012, is offered as a series of ethical propositions for the guidance of individual librarians and other information workers. It applies of course to children's librarians and covers these areas:

- Access to information
- Responsibilities towards individuals and society
- Privacy, secrecy and transparency
- Open access and intellectual property
- Neutrality, personal integrity and professional skills
- Colleague and employer/employee relationship
- For examples and more information please view the document

The IFLA Freedom of Access to Information and Freedom of Expression (FAIFE) Advisory Committee has collected more than 60 [professional codes of ethics for librarians](#) from around the world. These guidelines customarily are adopted by national library or librarian associations or in some cases implemented by government agencies. The core values of equity of access to recorded knowledge and information and intellectual freedom are embodied in [Article 19 of the Universal Declaration of Human Rights](#) and in the [core values of IFLA](#).

### **Funding and managing budgets and financial resources**

Funding is one of the biggest challenges for libraries as indicated by the [IFLA Global Vision](#), and children's libraries need to ensure decision makers understand value and impact. The children's library needs an appropriate budget allocation in order to provide services and programmes to meet community needs. This will take into account local circumstances and there is a need for children's librarians to be able to develop a funding proposal to their management authority and to external agencies. Adequate funding is crucial to the success of the children's library and is required not only when a library is established but should be sustained on an ongoing and regular basis. Without suitable levels of funding over the long-term it is impossible to develop policies for service provision and make the most effective use of available resources. The implementation of any programme or project can be boiled down to 'this is a great idea but how are we going to pay for it?' Ideally the children's library staff should work with senior management to develop the budget and explore responsible options for the delivery of quality resources and services to children in the local community.

Children's librarians should know how to identify needs of the children's library and develop a budget plan. To do so they should:

- Understand the budgeting process of the parent organisation
- Know the timetable for the budget cycle, including operating or revenue budgets which are generally drawn up on an annual basis to fund current operations
- Be aware of the budget accountability processes
- Know key staff involved in budgeting

The components of the budget plan for the children's library include (but are not limited to):

- New resources (for example books, periodicals, toys and play equipment, multimedia, and digital materials, equipment for Makerspace activities)
- New devices (tablets, consoles)
- Costs associated with using ICT equipment, software and licensing costs, if these are not included in a general ICT budget for the parent public library
- Supplies and administrative materials
- Promotional events and materials
- Funding for programmes and activities
- Funding for publicity and marketing
- Staff training and development
- Staff salaries
- Overhead costs such as rent, cleaning, heating and lighting
- Library management system costs

Staff costs for salaries and staff training may be included in the children's library budget, or it may be more appropriate to have them included in the public library general staff budget. The children's librarian should be involved in estimating these costs as the amount of money available for staffing is closely related to how many hours the children's library can be open and what quality and range of services can be offered.

There is a need to monitor, evaluate, review and report on programmes, services and initiatives. This information may be included in an Annual Report which will show how the budget has been used. This will indicate whether the amount of money spent on the children's library programme and its resources has been enough to cover its tasks and attain the policy targets. Annual Reports should include evidence of the quality of library services and programmes and their impact on the user community (see Part G Evaluation and impact).

### **Sources of funding**

A number of sources of funding are used to finance public libraries but the proportions of funding from each source will vary depending on local factors in each country. The primary sources are taxation and block grants at local, regional or central level. Libraries should seek additional sources of income for project funding which may include donations from funding bodies or private individuals, revenue from commercial activities or user fees and sponsorship from partner organisations. Community libraries that are not financially supported by city, regional or state funding must ensure funding annually from other sources.

### **Partnerships and collaboration**

Public libraries are a crucial partner in the local community because of their widespread and

welcoming, accessible infrastructure. Building effective and sustainable partnerships can help to ensure the best facilities, services, and opportunities for children of all abilities in the community.

Children's librarians should work collaboratively and develop strong partnerships with other community agencies and stakeholders in lifelong learning and education to achieve the best possible participation and engagement of the communities. Partnerships may be in place at a strategic level, where organisations or agencies have a policy directive to collaborate in order to achieve shared agendas. Librarians have a tradition of collaborating amongst each other and with other practitioners and developing communities of practice.

Children's librarians should have a good knowledge of their client groups and work to support the needs of their diverse communities. They are recognized for being good at engaging with 'hard-to-reach' groups, and successfully building partnerships, based on reading and family learning, as well as the expressed needs of the community. Local community characteristics may change over time, but the need for building partnerships and sustaining networks remains a constant. Adopting a community-led approach can help to change the way librarians engage so that planning and decision making is collaborative and participatory.

Library staff should have the ability to create partnerships among other groups in the community that address needs of children. Research evidence shows that library service naturally connects to the work of institutions in a community, such as schools, youth work, hospitals (doctors and paediatricians) and other health care centres, social services, local business, cultural and arts groups, the voluntary sector and other non-profit organisations. Collaborating with each of these sectors adds much value, especially when involved in reading promotion activities for children and their families or when addressing barriers to access in the community.

Outreach to community partners will expand the reach of the library to connect with new audiences and more potential users. This can lead to the development and provision of new and improved services to help meet the needs of children and families in the community. Involving local community organisations offers the opportunity for children's librarians to:

- Accurately define the profile of children being served
- Identify at the local level the needs and priorities of the linguistically, economically and culturally diverse community members
- Provide promotional opportunities for new and existing programmes, both at the library and the partner organizations
- Be in partnerships that serve all partners well

Pre-Schools, Kindergartens, and other educational institutions are also important partners for the children's librarian. The children's librarian should provide a variety of special programmes for the benefit of schools such as:

- Library visits
- Library orientation programmes
- Information literacy classes
- Reading promotion
- Lending services
- Cultural programmes
- Homework clubs and homework support

- Author/storyteller visits
- Space for practitioners to meet

## Part C

### Collection development and management

Children's libraries should provide a variety of developmentally appropriate materials in a variety of formats and to meet the needs of all age groups. There are no universal standards for the size and content of children's library collections. Collections and services should include all types of appropriate media and modern technologies as well as traditional materials. A wide range of opinions, values and views should be reflected in the library stock and online accessible materials. All communities that are served by the public library should have representation in the resources of the children's library. Children and their families should be involved in choosing materials. The collection should be appealing, current, in good condition and organised in a way that is intuitive to children.

The content of materials should be diverse and locally relevant for example,

- Materials in all local languages spoken in the community
- Materials created by local authors and illustrators
- Resources that support local school needs

Diversity should be represented in the resources available by providing materials that:

- Reflect inclusiveness for example, diversity in gender identity, abilities, socioeconomic backgrounds, sexual orientation and family compositions
- Are balanced in their representation of gender and race

One source for collection development, IFLA's [\*The World Through Picture Books\*](#) provides a selection of picture books from around the world, chosen by librarians.

It is important that library collections are reviewed and developed on an ongoing basis to ensure that all children in the community have a choice of high-quality new materials and resources which reflect the local community culture, as well as the world. This will include multicultural materials and resources for children with disabilities, LGBTQ+ children, making friends and anti-bullying. For example, a story with a character with a disability can help a child with a disability see themselves reflected in a positive way and provide all children with insights into life experiences they may not have had.

The following categories of library materials may be provided in a typical children's library, although this list is not exhaustive:

- Fiction and non-fiction to suit all ages
- Reference works
- Resources in the primary language of the community
- Resources in minority languages in the community
- Computer games
- Toys
- Games and puzzles
- Musical instruments
- Study materials



- Audio books
- Sensory materials
- Treasure baskets for babies
- Equipment, tools and materials for Makerspace programming
- Working in partnership with other community organisations, libraries can circulate resources such as developmental learning materials, for example, DVDs in sign language or books in Braille.

### **Formats**

Materials should be offered in diverse formats. The following formats may be included in a children's library collection although this list is not exhaustive and new formats may become available:

- Physical formats (print and electronic) including books, audiobooks, comics, magazines, CDs, DVDs, videogames, Braille materials
- Digital formats including online streaming of music, movies, ebooks, educational and entertainment software, databases of local and global educational resources.

### **Collection development and management policy**

Each public library system should have a written collection development and management policy for the children's service, endorsed by the governing body of the library service. The policy should ensure a consistent approach to the development and management of the library collections for children. A policy statement provides the basis for future planning and will assist in determining priorities, especially when allocating financial resources. Formal policy statements can help in making the case for the library when dealing with both its users, administrators and funding bodies. These statements support the stated objectives of the organisation, demonstrating accountability and commitment to agreed goals.

For further information on collection development, see Chapter 4 in [The Public library service: IFLA/UNESCO guidelines for development \(2001\)](#).

### **Physical and digital resources**

The physical and digital resources of a children's library include facilities, equipment, and collections of resources. Whenever possible, materials should be downloadable. Library websites and digital content products should be compliant with [WCAG 2.0 \(Web Content Accessibility Guidelines\)](#). It is good practice to ask people who use adaptive technologies to test equipment and services for usability.

Children's librarians should consider partnering with a specialized library serving those with print disabilities to make additional materials available to children in the library or options such as home delivery. These libraries may also offer specially designed, fully accessible library catalogues and digital content products.

### **Technology in the children's library**

Librarians can help foster the digital literacy skills of children and young adults. Children's libraries are potentially well placed to take advantage of new technologies, which can support reading and learning needs. Technology implies excitement, entertainment and fun to most children. Libraries should be a place where children can both use technology, access resources, and information and learn how to critically evaluate such information.

Parents, caregivers, and educators should be offered guidance on how to select and safely use technology to support children's developing skills, as well as how to use technology provided by the library. Research may be needed to understand the digital competencies of children and young adults and to implement appropriate literacy programmes.

Librarians should promote the role of the library as a safe place and provide guidance on helping children, young adults, their parents and caregivers to stay safe online. Library staff should have knowledge and skills to facilitate the use of digital media. The C&YA Section [Statement on Social Media, Children and Young Adults @the Library - Safety, Privacy and Online Behavior](#) provides guidance.

Digital literacy programmes and tutorials can help to educate children about issues such as 'fake news', online bullying, abuse and hatred campaigns.

The children's library should be equipped with IT facilities with the same priority as the adult section of the library. OPACs, multimedia workstations, internet workstations, tablets and a variety of software (to use in the library and for loan) should be provided. Libraries are often an important community hub for high-speed internet access. Librarians must consider legal aspects concerning children's access to the internet which are relevant in their respective country.

Computers, other digital devices and free of charge internet access can help to bridge a critical gap for those who do not have those resources at home. Where children do not have internet access at home, materials can be downloaded to a child's device or devices loaned with books preloaded. Whenever possible, downloadable materials should be compatible with popular devices such as smartphones and tablets with built-in accessibility features. These devices reduce the need for more expensive specialized technology and can also ensure children with disabilities will have equal access. Libraries with 'maker' technology (a 3D printer, for example) can use it to produce accessible programme materials.

## Part D

### **Programmes and community outreach activities**

Effective programming and community outreach activities need to be designed to reflect the changing population and diversity of the local community. This requires an understanding of the demographic composition of the community. Children's librarians can show a commitment to diversity, inclusion and social justice in working with their local communities by providing services, programmes and resources that reflect the particular needs of those communities, and by engaging with and listening to the community. It is important that librarians observe and listen to customers and plan services appropriate to their needs.

Public libraries have a special responsibility to support the process of learning to read, and to promote books and other media for children. Children's libraries provide an opportunity for children to experience the enjoyment of reading and the excitement of discovering knowledge and works of the imagination.

Children and their parents and caregivers should be supported in making the best use of a library and how to develop skills in the use of printed and electronic media. Children's librarians promote reader development as an active intervention to increase confidence and enjoyment of reading and offer opportunities for children to share their reading

experiences. The children's library should provide special events for children of all abilities, such as storytelling and activities related to the library's services and resources. It is also important to engage children and young adults by involving them in the co-creation of activities such as reading clubs, tutoring and crowdsourcing.

Activities and programmes can include:

- Library orientation programmes
- Information literacy and family literacy activities
- Reading promotion and reader development
- Lending services
- Reading clubs
- Cultural programmes
- Homework clubs
- Author visits and storytelling events
- LGBTQ+ programmes such as Drag Queen Storytime or Rainbow Storytime
- Baby and toddler Rhyme Time
- Craft activities
- Coding clubs and events
- Makerspace activities
- Creative play
- Music and drama events

In promoting community outreach the library should ensure services for all community members, including, for example, children with disabilities, immigrants, refugees, and those whose lives have been stigmatized. To support inclusion, the library should inform disability organisations about accessible collections and services at the library and engage them in outreach and programme development.

Children's librarians can reach out to educators who are often the first to identify children with learning disabilities such as [dyslexia](#) or autism. Information about accessibility should be provided on the library website and also on promotional materials. All programmes and activities should be inclusive as it is not always obvious if a child in the audience has a disability.

## Part E

### **Design of the space and creating a welcoming place**

The children's library must have suitable space within the public library. In library buildings, where services for all age groups in the community are housed, children should get an appropriate proportion of the whole library space. Ideally, a children's service needs its own area within the library building. The children's space should be easily recognizable and distinct from other parts of the library.

Space needs to be well designed in the children's library in order to meet present and future needs. It is a resource that must be managed by the library staff, along with stock, staff and finances. In addition to meeting the needs of different age groups, space must be managed for different kinds of activities – for example, individuals browsing or studying; families or groups of teens using the space socially; larger events, such as storytelling, baby and toddler Rhyme Times, homework clubs and author presentations.

Libraries aim to attract children and young adults by offering a range of services and facilities appealing to the particular age groups. This includes a welcoming physical space and children of all ages should find the library an inviting, attractive, challenging and non-threatening place to visit. The children's library is a place to meet, play and communicate. It should be a safe, supportive and welcoming space that facilitates the exchange of diverse ideas. An inviting atmosphere and good design encourages children to use all library resources, to read and linger in the library. The exposure to language and literature begins with books and reading, so spaces are needed where children can spend time with books and listen to stories.

There are no universal standards for the size and design of children's library facilities. The following should be considered in planning library facilities for children:

- Central location, on the ground floor if possible
- Appropriate design for the age range of users
- Appropriate design for all library users, including those with special needs
- Adequate size to give space for the collection of books, newspapers and magazines, non-print resources and storage, reading areas, computer workstations, display areas, and work areas for library staff
- Flexibility to allow for a variety of activities. The space should be able to be used and rearranged for a wide range of activities, including music, play, story time, independent learning, and work stations for the development of digital literacy skills
- Appropriate signage and way finding
- Space for child care including breast feeding and baby changing
- Family-friendly and all-genders toilets
- Noise factors depending on the age range
- Appropriate and sufficient light, natural and/or artificial
- Appropriate room temperature (e.g., air-conditioning, heating) to ensure good working conditions year round
- The space and furnishings should comply with child safety regulation codes

### **Age ranges**

Children are not a homogenous target group. Their different skills, gifts, talents and needs vary depending on their age, cultural, sociological and economic background. This must be considered in the space planning process and furnishing of the library. As the children's library covers a wide range of ages and abilities, from babies to young adults, the design of the space and the furnishings should suit their different needs.

The designing of library space for children and young adults takes specialist knowledge and skills. The most important is a knowledge of behaviour and information needs. It is challenging to make the space inviting for all ages across the youth spectrum. Their wants, desires and expectations of the library service come from their life experiences and social, educational and cultural influences. As children grow and become more independent and interested in socialising, the challenge is to provide welcoming space in the library for networking, socialising and enjoying the reading experience.

### **Furnishing and equipment**

In the children's library, it is important to provide an inviting space and comfort is an important consideration. Furniture and equipment for the library setting should be sturdy enough to withstand energetic use as it will receive considerable wear and tear. Libraries should invest in technology, equipment or furniture which can withstand heavy use and easily be repaired. For teenagers, comfortable furniture including couches, coffee tables and beanbags or other casual furniture is most inviting.

Shelving for book display should be engaging and attractive. The shelving should allow different media to be presented and should be low throughout the children's section to make the resources accessible to children. Differing heights of shelves, however, will always make books easily reachable by some children and adults and not others. A dynamic approach to stock management and display is the best way to overcome this. Regularly changing what can be seen and reached in different places in the space will widen choice and increase the access to books for everyone. Maintaining as many low shelves as possible will make books and other materials available to all library users.

### **Lighting**

Lighting will control how the library space feels and looks and it is beneficial to incorporate both the best of natural light and internal-lighting techniques. Most readers like to read in natural light, and different lighting levels are needed for study spaces and for creating ambience in more reflective areas. Varieties of mood lighting is popular in areas designed for teenagers.

### **Signage and way finding**

The signs in the children's library are a critical part of communicating with users. Signs with friendly wording in the languages of the local community will make everyone feel more welcome. Signage that gives children visual and textual pointers, such as pictograms, to what is available should be a strong design feature. Makaton signage (a language program that uses signs and symbols to teach communication, language and literacy skills) can help to provide all children and families full access to resources.

### **Accessibility of the library space**

Using a universal design approach, facilities should be accessible to all.

### **Health and safety**

The children's library must be a safe place and staff should be aware of local legislation regarding health and safety.

Consultation with users – involving children and young adults in designing their library space.

It is important to have user participation in developing and planning new libraries. Innovative librarians should involve children and young adults by consulting and listening to their ideas for creating the library space.

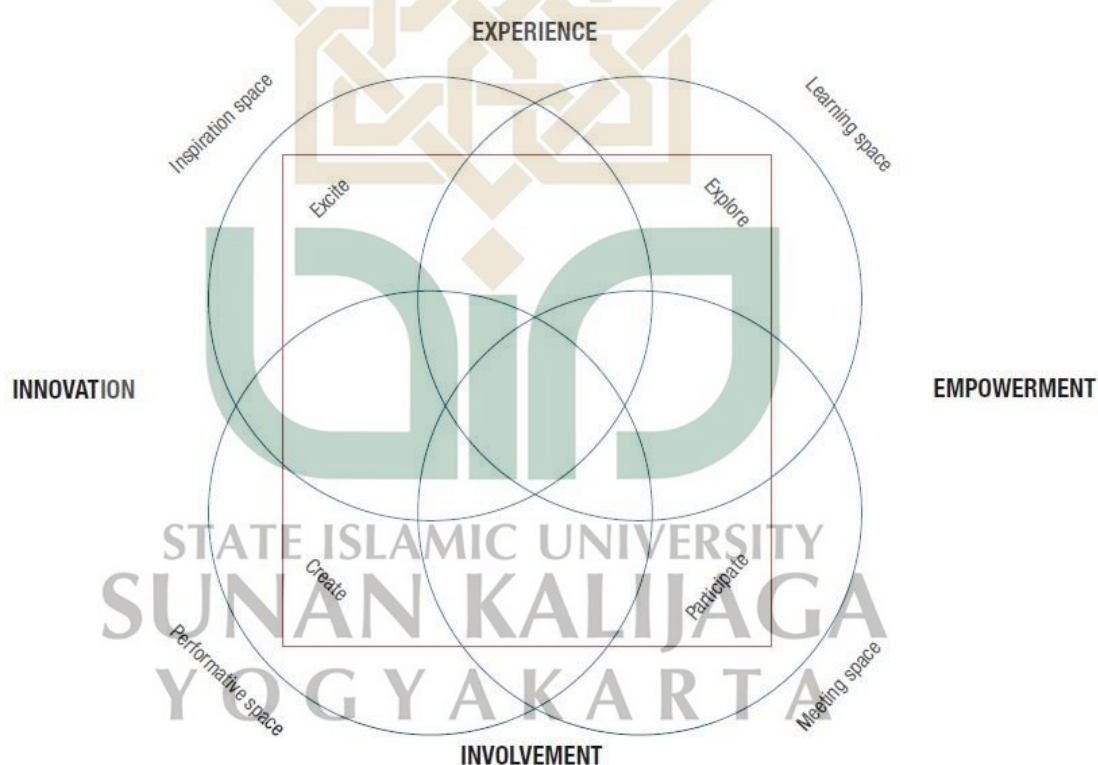
**The Danish Model Programme for Public Libraries – as an example of innovative design and good practice**

Danish LIS-scientists Dorte Skot-Hansen, Henrik Jochumsen and Casper Hvenegaard Hansen have introduced a model to describe the transformation of the public library from a passive collection-based space to a more active space for experience and inspiration and a local meeting point. The model consists of four different overlapping 'spaces': the inspiration space, the learning space, the meeting space and the performative space. These four spaces' overall objective is to support the following four goals for the public library in the future:

- Experience
- Involvement
- Empowerment
- Innovation

The four spaces are not to be seen as concrete 'rooms' in a physical sense, but rather as possibilities that can be fulfilled both in the physical library and in cyberspace.

The four spaces of the public library



The model can be used:

- As an instrument for arranging, rearranging, designing and building libraries
- As an instrument to develop libraries e.g. through partnerships
- As a management and communication tool in connection with the development of library plans and policy
- As a tool for communicating the role of the library to (local) politicians

- As a point of departure for the discussion of the public library's role in the continued development of a democratic society

## Part F

### **Marketing and promotion**

Children's librarians should be strong advocates for libraries at national and regional leader level evidencing their impact and value for reinforcing reading and literacy skills. Children librarians are focused on their communities and able to engage children and young adults in the promotion of resources and services. Reading and literacy are vital skills in 21st century society and their value must be constantly reinforced. Children's librarians can use marketing techniques to find out what their users need and to plan effectively to meet those needs. The library should also promote its services and resources to the children and the community. Children and young adults can be encouraged to help promote library services and resources that are of interest and value to them, and volunteering can be encouraged.

Marketing is about anticipating and meeting customer needs. It is also about reaching customers and making connections. This will require effort and creativity by library staff to effectively reach out to groups and individuals who do not have a tradition of using the library or where there is no reading culture. Children's librarians should be proactive in outreach work and not wait for the underserved to come to the library.

It is important for the children's library to develop a plan for promoting and marketing the library and its resources in the most appropriate way for the target audience. This could include the following:

- Making positive use of print, electronic and communications media
- Use of social media to connect to children, young adults and families
- Displays and exhibits
- Effective interior and exterior signage and way finding
- Regular publications and the preparation of resource lists and pamphlets
- Reading and literacy campaigns and author visits
- Designing campaigns to meet the needs of children with physical and sensory disabilities
- Book fairs
- Annual library week celebrations and other collective promotional activities
- Public-speaking activities and liaison with community groups

This list is not exhaustive and other marketing and promotional activities can be included depending on local circumstances.

## Part G

### **Evaluation and impact**

Evaluation is a fundamental and important component of delivering library services and a crucial part of the planning process. It is iterative and starts with strategy and planning. As an ongoing practice it requires an investment of time and money. Evaluation can

provide a tool for improving programmes and services and inform policy decisions if the appropriate evidence is collected and analysed. It needs to be linked to pre-determined goals and outcomes. The evaluation of children's library services and programmes can help to determine if these are meeting the needs of children in the local community. The library should already have a mission statement, in line with vision and values, when the evaluation process begins. It is beneficial to develop an evaluation plan which should outline the goals, the research questions and type of information and evidence to be gathered.

User studies and library research on needs and behaviour can be used in different phases of the library and information process cycle. The first step is to identify what is to be achieved and it is important to decide what is valued as evidence and why. Both qualitative and quantitative measures should be used to determine the success of children's programmes and services.

The [IFLA Global Vision Report Summary](#) states that libraries have an opportunity to understand community needs better and design services for impact. Libraries need to ensure their stakeholders and communities understand the value and impact of children's services. Impact evaluation can be undertaken on a programme or a policy and provide information about the impacts produced by an intervention. The focus in this type of evaluation is on outcomes, or the effect of the services and programmes on children and communities. There are a number of international standards relating to library and information settings. The [ISO 16439:2014 Methods and procedures for assessing the impact of libraries](#) provides guidance to the library community on methods for assessing the impact and value of libraries. It was developed in response to worldwide demand for specifications of library impact assessment.

There are some practical questions to be considered in developing an evaluation plan for a children's library programme:

- What will be evaluated?
- What types of evidence are needed?
- What is the best time to carry out the evaluation?
- What criteria will be used to judge programme performance?
- What standards of performance on the criteria must be reached for the programme to be considered successful?
- If comparisons are to be made over a period of time, how easy is it to replicate the process?
- What conclusions about programme performance are justified based on the available evidence?
- How will the findings be acted on to implement change?

The IFLA [Libraries and the Sustainable Development Goals: a storytelling manual](#) is a guide for librarians and library advocates to support advocacy efforts. This manual provides digital space to share the story of the children's library activities, projects, and programmes as well as their impact on the local community, and how that contributes to the United Nations (UN) Sustainable Development Goals (SDGs).



## References

This list includes sources that are referenced in the IFLA Guidelines for Library Services for Children aged 0-18.

ALA Competencies for Librarians Serving Children in Public Libraries (2015) Available at: <http://www.ala.org/alsc/edcareers/alsccorecomps>

IFLA Access to libraries for persons with disabilities - Checklist / By Birgitta Irvall and Gyda Skat Nielsen. The Hague, IFLA Headquarters, 2005. (IFLA Professional Reports: 89)  
Available at: <https://www.ifla.org/files/assets/hq/publications/professional-report/89.pdf>

IFLA Code of Ethics for Librarians and other Information Workers (2012)  
Available at:  
<http://www.ifla.org/files/assets/faife/news/IFLA%20Code%20of%20Ethics%20-%20Short.pdf>

IFLA The Public library service: IFLA/UNESCO guidelines for development / [International Federation of Library Associations and Institutions]. 2001. Ed. for the Section of Public Libraries by Philip Gill et. al. München: Saur. (IFLA publications; 97)  
Available at: <http://www.ifla.org/files/assets/hq/publications/archive/the-public-library-service/publ97.pdf>

IFLA Global Vision Report Summary: Top 10 Highlights and Opportunities (2018)  
Available at: <https://www.ifla.org/files/assets/GVMultimedia/publications/gv-report-summary.pdf>

IFLA Guidelines for Continuing Professional Development: Principles and Best Practices (2016) Available at: <https://www.ifla.org/files/assets/cpdwl/guidelines/ifla-guidelines-for-continuing-professional-development.pdf>

IFLA Guidelines for Library Services to Persons with Dyslexia - Revised and extended 2014 Available at: <https://www.ifla.org/files/assets/lbn/publications/guidelines-for-library-services-to-persons-with-dyslexia-2014.pdf>

IFLA Libraries and the Sustainable Development Goals: A Storytelling Manual (2018)  
Available at: Available at: <https://www.ifla.org/files/assets/hq/topics/libraries-development/documents/sdg-storytelling-manual.pdf>

IFLA School Library Guidelines (2015)  
Available at: <https://www.ifla.org/files/assets/school-libraries-resource-centers/publications/ifla-school-library-guidelines.pdf>

IFLA Statement on Social Media, Children and Young Adults @the Library - Safety, Privacy and Online Behavior (2015)  
Available at: <https://www.ifla.org/files/assets/libraries-for-children-and-young-adults/publications/social-media-children-and-young-adults.pdf>

IFLA The World Through Picture Books (2015) Available at:  
<https://www.ifla.org/node/6718>

International Standard (ISO) 16439 2014 *Information and Documentation: Methods and Procedures for Assessing the Impact of Libraries*. London: British Standards Institution

Available at: <https://www.iso.org/standard/56756.html>

United Nations (2015) Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. Available at:

<https://sustainabledevelopment.un.org/post2015/transformingourworld>

United Nations Convention on the Rights of the Child Available at:

[https://downloads.unicef.org.uk/wp-content/uploads/2010/05/UNCRC\\_united\\_nations\\_convention\\_on\\_the\\_rights\\_of\\_the\\_child.pdf?\\_ga=2.85656529.912118185.1528787806-357630985.1527926324](https://downloads.unicef.org.uk/wp-content/uploads/2010/05/UNCRC_united_nations_convention_on_the_rights_of_the_child.pdf?_ga=2.85656529.912118185.1528787806-357630985.1527926324)

Universal Declaration of Human Rights

Available at:

[https://www.ohchr.org/EN/UDHR/Documents/UDHR\\_Translations/eng.pdf](https://www.ohchr.org/EN/UDHR/Documents/UDHR_Translations/eng.pdf)

Young Adult Library Services Association (YALSA) Teen Services Competencies for Library Staff Available at:

[http://www.ala.org/yalsa/sites/ala.org.yalsa/files/content/YALSA\\_TeenCompetencies\\_web\\_Final.pdf](http://www.ala.org/yalsa/sites/ala.org.yalsa/files/content/YALSA_TeenCompetencies_web_Final.pdf)

**Contact for review and consultation:** DrCarolynn Rankin,  
[carolynn.rankin@gmx.co.u](mailto:carolynn.rankin@gmx.co.u)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CURRICULUM VITAE

Nama : Nadila Nalanda Ilyas

Tempat tanggal lahir : Ponorogo, 10 Februari 1998

Alamat Asal : Jl. Semeru Utara I No. 5, Kandang sapi, Jebres,  
Surakarta

Alamat di Yogyakarta : Janti Gg. Pace No. 2A RT.09/RW.01  
Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Email : [nadilanalandailyas@gmail.com](mailto:nadilanalandailyas@gmail.com)

No. Handphone : 082332079341

Riwayat Pendidikan :

1. SD N Cemara Dua No. 13 Surakarta tahun 2004-2010
2. SMP N 18 Surakarta tahun 2010-2013
3. SMA Al Islam 1 Surakarta tahun 2013-2016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA